



**STRATEGI PRODUSER PROGRAM KABA RANAH MINANG DI TVRI
SUMATERA BARAT DALAM MENARIK MINAT MASYARAKAT
“ Studi Kasus Kelurahan Dadok Tunggul Hitam kota Padang ”**

SKRIPSI

*Ditulis sebagai Syarat untuk Memperoleh Gelar Sarjana (S-1)
pada Program Komunikasi dan Penyiaran Islam
Fakultas Ushuluddin Adab dan Dakwah IAIN Batusangkar*

Oleh :

ANITA
NIM. 16 3030 2006

**JURUSAN KOMUNIKASI DAN PENYIARAN ISLAM
FAKULTAS ASHULUDDIN ADAB DAN DAKWAH
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI
BATUSANGKAR
2021**

PERNYATAAN KEASLIAN SKRIPSI

Saya yang bertanda tangan di bawah ini :

Nama : Anita
NIM : 1630302006
Jurusan : KPI Konsentrasi Jurnalistik
Fakultas : Ushuluddin Adab Dan Dakwah

Dengan ini menyatakan bahwa SKRIPSI yang berjudul: "**Strategi Produser Program Kaba Ranah Minang Di TVRI Sumatera Barat Dalam Menarik Minat Masyarakat**" adalah hasil karya sendiri, bukan plagiat. Apabila di kemudian hari terbukti sebagai plagiat, maka bersedia menerima sanksi sesuai dengan ketentuan yang berlaku.

Batusangkar, 20 Januari 2021



ANITA
NIM. 1630302006

PERSETUJUAN PEMBIMBING

Pembimbing SKRIPSI atas nama Anita, NIM 1630302006, judul: **“STRATEGI PRODUSER PROGRAM KABA RANAH MINANG DI TVRI SUMATERA BARAT DALAM MENARIK MINAT MASYARAKAT”** memandang bahwa SKRIPSI yang bersangkutan telah memenuhi persyaratan ilmiah dan dapat disetujui untuk diajukan ke sidang *munaqasyah*.

Demikian persetujuan ini diberikan untuk dapat digunakan sebagaimana mestinya.

Batusangkar, Januari 2021




Pembimbing



Dr. Ardimen, M. Pd., Kons
NIP. 19720505 200112 1 002

PENGESAHAN TIM PENGUJI

Skripsi atasnama ANITA, NIM: 1630302006, judul: "STRATEGI PRODUSER KABA RANAH MINANG DI TVRI SUMATERA BARAT DALAM MENARIK MINAT MASYARAKAT", telah diuji dalam Sidang *Munaqasyah* Fakultas Ushuluddin Adab dan Dakwah Institut Agama Islam Negeri(IAIN) Batusangkar yang dilaksanakan pada hari Senin, 25 Januari 2021, dan dinyatakan lulus sebagai syarat memperoleh gelar Sarjana Sosial (S.Sos) Strata Satu (S1) pada jurusan Komunikasi Penyiaran Islam.

No	Nama/ NIP Penguji	Jabatan Dalam Tim	Tanda Tangan	Tanggal Persetujuan
1	Dr. Ardimen, M.Pd., Kons NIP. 197205052001121002	Ketua Sidang/ Pengji Pendamping		
2	Dra. Hj. Eliwatis, M.Ag NIP. 196811111994032004	Penguji Utama		
3	Drs. Ali Nupiah, MA NIP. 196007051998031001	Anggota Penguji Utama		

Batusangkar, Januari 2021
Mengetahui,
Dekan Fakultas Ushuluddin Adab
dan Dakwah



Dekan Aktuar Hanif, M.Ag
NIP. 19680120 199403 1 004

ABSTRAK

Anita. NIM 16 3030 2006 (2016). Judul SKRIPSI: “ **Strategi Produser Program Kaba Ranah Minang Di TVRI Sumatera Barat Dalam Menarik Minat Masyarakat**”. Jurusan Komunikasi dan Penyiaran Islam Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Batusangkar. Jumlah 64 hlm Tahun 2021.

Pokok permasalahan dalam SKRIPSI ini adalah Strategi Produser Program Kaba Ranah Minang Di TVRI Sumatera Barat Dalam Menarik Minat Masyarakat. Studi kasus masyarakat kelurahan Dadok Tunggul Hitam. Tujuan pembahasan ini untuk mengetahui strategi produser dalam menyiarkan program kaba Ranah Minang. dan mengetahui minat masyarakat Dadok Tunggul Hitam pada kalangan dewasa dalam menonton berita pada program kaba Ranah Minang.

Penelitian deskriptif kualitatif merupakan penelitian yang mengungkapkan fenomena yang terjadi di lapangan, penulis akan memaparkan hasil penelitian yang mengungkapkan strategi produser pada program kaba Ranah Minang di TVRI Sumatera Barat dalam menarik minat masyarakat. Penulis melakukan teknik wawancara (interview) dilapangan dan secara online melalui aplikasi whatsapp untuk mendapatkan data, selain itu wawancara penulis juga menggunakan dokumentasi.

Subjek penelitian penulis ialah produser pada Program Kaba Ranah Minang di LPP TVRI Sumatera Barat dan masyarakat pada kalangan dewasa di kelurahan Dadok Tunggul Hitam kota Padang. Penulis meneliti dengan menggunakan metode wawancara dilapangan dan menggunakan pedoman wawancara sebagai panduan untuk menanyakan hal yang berkaitan dengan yang penulis teliti yaitu berkaitan dengan strategi produser pada program kaba Ranah Minang di TVRI Sumatera Barat dalam menarik minat masyarakat. penulis meneliti produser kabarami dan masyarakat kelurahan Dadok Tunggul Hitam.

Hasil penelitian menunjukkan bahwa: *pertama*, strategi produser pada program kaba Ranah Minang di TVRI Sumatera Barat dalam menarik minat masyarakat yakni mengangkat isi berita yang mengandung unsur kearifan lokal dan bersifat *hardnews* tanpa mengaitkan berita yang mengandung unsur kekerasan kriminal, berita yang ditayangkan juga mengedepankan sisi kemanusiaan, agar penonton perhatian serta ada rasa keterikatan pada berita yang ditayangkan, dan selama penayangan program Kabarami berlangsung diiringi dengan nuansa Minang dan menggunakan baju Minang. *Kedua*, minat masyarakat pada kalangan dewasa di kelurahan Dadok Tunggul Hitam dalam menonton berita pada Kaba Ranah Minang. bahwasannya tidak meminati menonton program Kaba Ranah Minang tayangan yang ditampilkan jarang sekali dilihat oleh masyarakat, melainkan apa yang ditayangkan pada program tersebut serta apa yang terkait pada berita tersebut tidak samasekali berpengaruh pada masyarakat kelurahan Dadok Tunggul Hitam karena berita yang ditayangkan kadang diulang-ulang kembali.

Kata kunci: *Strategi ,Produser, Minat, Masyarakat*

DAFTAR ISI

ABSTRAK	i
KATA PENGANTAR	ii
DAFTAR ISI	iv
BAB I PENDAHULUAN	
A. Latar Belakang Masalah	1
B. Fokus Penelitian	7
C. Sub Fokus Penelitian	7
D. Tujuan Penelitian	7
E. Manfaat dan Luaran Penelitian.....	7
F. Definisi Istilah.....	8
BAB II KAJIAN TEORI	
A. Tinjauan Tentang Media Penyiaran (Televisi)	10
1. Pengertian Media Penyiaran.....	10
2. Jenis- Jenis Program Televisi	12
B. Tinjauan Tentang Strategi	13
1. Definisi Strategi.....	15
C. Tinjauan Tentang Peranan Produser	18
1. Peran Produser.....	18
2. Tugas Produser	19
D. Konsep Program	20
1. Perencanaan Program.....	20
2. Tujuan Program.....	21
3. Proses Penyiaran Program.....	22
E. Tinjauan Tentang Minat	23
1. Pengertian Minat	23
2. Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Minat.....	25
F. Tinjauan Tentang Berita	26
1. Pengertian Berita	26
2. Nilai Berita.....	28
3. Syarat Berita.....	28
G. Tinjauan Tentang Masyarakat	29
1. Pengertian Masyarakat.....	29
H. Penelitian Relevan	34
BAB III METODELOGI PENELITIAN	
A. Jenis Penelitian.....	38
B. Latar dan Waktu Penelitian.....	38
C. Instrumen Penelitian.....	39
D. Sumber Data	40
E. Teknik Pengumpulan Data.....	40

F. Teknik Analisi Data.....	42
G. Teknik Penjamin Keabsahan Data.....	43

BAB IV HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

A. Hasil Penelitian	45
B. Pembahasan	58

BAB III V PENUTUP

A. Kesimpulan.....	63
B. Saran	64

DAFTAR KEPUSTAKAAN

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Indonesia merupakan bangsa dan negara yang tekhnologinya sedang berkembang sangat pesat. Hal ini ditandai dengan berkembangnya berbagai teknologi informasi di kalangan masyarakat. Wujud nyata perkembangan teknologi informasi dan komunikasi yaitu dengan bermunculannya berbagai macam industri media massa di Indonesia.

Berkembangnya industri media massa di Indonesia membuat berbagai program yang berkualitas bagi masyarakat, informasi yang disajikan media massa merupakan suatu keperluan untuk membantu masyarakat dalam mengetahui hal-hal yang sedang terjadi di sekitar mereka. oleh karena itu informasi yang disajikan media harus benar dan bermanfaat bagi masyarakat luas.

Pesatnya perkembangan informasi membuat lahirnya berbagai macam industri media massa, salah satu media yang sangat berkembang pesat yaitu media elektronik khususnya media televisi atau penyiaran. Pesatnya perkembangan informasi membuat lahirnya berbagai macam industri media massa, salah satu media yang sangat berkembang pesat yaitu media elektronik khususnya media televisi/penyiaran. Media komunikasi massa mempunyai pengertian sebagai saluran atau media yang dipergunakan untuk mengadakan komunikasi dengan masa dan biasa disebut dengan media massa yang terdiri dari surat kabar, majalah, radio, film dan televisi yang memiliki sifat-sifat sendiri.

Program televisi dapat dibagi menjadi 2 jenis yaitu program informasi dan program hiburan, masing-masing program televisi memiliki definisi yang berbeda. Program informasi adalah sebagai bentuk siaran yang memberikan informasi penting yang disiarkan dan bersifat mudah basi sehingga perlu disiarkan secepatnya. Sedangkan program hiburan

adalah siaran yang memiliki tujuan untuk menghibur audience melalui berbagai bentuk dan tidak semua harus disiarkan secara langsung.

Televisi mengetengahkan berbagai siaran dalam berbagai bentuk seperti berita, pendidikan, hiburan dan iklan. Televisi merupakan media massa yang paling efektif dalam proses penyampaian pesan dan informasi, karena televisi memiliki kelebihan dibanding media massa lainnya, yaitu bersifat audiovisual (dapat di dengar dan dilihat. sebuah industri TV harus mempunyai audiens karena tanpa audiens sebuah tayangan yang disiarkan televisi akan berdampak buruk karena keberadaan audiens juga akan mempengaruhi iklan yang masuk dan juga mempengaruhi eksistensi dari program dalam sebuah stasiun televisi. Selain itu, Televisi mampu mempengaruhi persepsi, sikap, pandangan maupun perilaku bagi masyarakat dikarenakan televisi saat ini telah menjadi bagian yang tidak berhasil menghipnotis penonton yang seolah-olah penonton tersebut berada dilingkungan dari tayangan televisi itu sendiri. Dengan hadirnya televisi di tengah masyarakat tentu informasi sangat mudah didapatkan.

Perkembangan pertelevisian di Indonesia saat ini berkembang pesat. Banyak sekali televisi swasta yang bermunculan dengan berbagai karakter dan juga warna yang sangat berbeda-beda. Dalam perkembangannya pengelola televisi pun mengklasifikasikan jenis program acara apa yang akan disajikan kepada masyarakat, dengan harapan masyarakat dapat memilih program acara yang akan ditonton sehingga dapat memperbaharui pengetahuan masyarakat yang menonton acara televisi tersebut. Media televisi merupakan salah-satu media yang sangat mudah didapat dan murah sehingga masyarakat sangat tertarik untuk menonton televisi. Keragaman program acara yang ditawarkan oleh televisi membuat media massa ini menjadi andalan banyak masyarakat terutama anak-anak dan juga ibu rumah tangga untuk menonton program acara yang di tawarkan.

TVRI merupakan salah satu dari sekian banyak stasiun televisi yang menayangkan program acara berita dan televisi milik pemerintah

yang berbentuk lembaga penyiaran publik. Dalam perkembangannya, untuk memenuhi kebutuhan masyarakat dalam mendapatkan informasi, TVRI juga mengembangkan stasiun televisi yang berada di setiap provinsi di seluruh Indonesia termasuk di Sumatera Barat. TVRI Sumatera Barat yang mengudara sejak tahun 1962 dan mengudara pada tanggal 24 Agustus 1962, dan dengan mengembangkan produksi keliling hanya membuat paket-paket siaran yang nantinya akan dikirim ke stasiun pusat Jakarta untuk disiarkan. Paket tersebut merupakan paket berita, paket hiburan maupun paket wisata. Sejak 1 Januari 2005 TVRI Stasiun Sumbar dinaikkan statusnya dari Stasiun penyiaran Kelas C menjadi B. Selama berdirinya Stasiun Produksi Keliling sampai dengan terbentuknya Lembaga Penyiaran Publik, dari kurun waktu tahun 1982 sampai 2019.

Saat ini LPP Stasiun TVRI Sumbar terus berusaha untuk meningkatkan pelayanan siaran dengan meluncurkan siaran live streaming melalui website *www.tvrisumbar.co.id* yang terintegrasi dengan web TVRI stasiun pusat pada *www.tvri.co.id*. Hal ini dalam rangka perluasan jangkauan siaran agar lebih menembus berbagai daerah di Sumatera Barat dan wilayah di Indonesia. LPP Stasiun TVRI Sumbar juga akan melakukan penyiaran dengan siaran digital melalui beberapa stasiun transmisi.

Bahasa adalah alat komunikasi yang terorganisasi dalam bentuk satuan satuan, seperti kata, kelompok kata, klausa, dan kalimat yang diungkapkan baik secara lisan maupun tulis. Terdapat banyak sekali definisi bahasa, dan definisi tersebut hanya merupakan salah satu di antaranya. Indonesia sendiri banyak terdapat ragam bahasa daerah yang dimana bahasa tersebut berbeda – beda di setiap daerahnya. (Wiratno, 2014: 13)

Bahasa Minangkabau terus digunakan oleh penuturnya dalam hal berinteraksi dan berkomunikasi setiap hari, baik didalam keluarga, lingkungan tetangga, sanak famili, upacara adat, seni dan budaya, situasi formal dan nonformal. Masyarakat Minangkabau sangat menjunjung tinggi

ajaran agama islam, adat istiadat dan sopan santun. Maka ditemui adanya aturan aturan yang menata kehidupan bermasyarakat baik dari cara bertingkah laku, bertindak dan bertutur kata. Tata cara berbahasa yang santun dan sopan dalam kehidupan sehari-hari ini sangat mendukung adat istiadat dan kebudayaan Minangkabau. Tata cara berbahasa ini disebut dengan Langgam Kato atau Tatakrama Berbicara sesuai dengan keinginan dan minatnya masing-masing.

“Minat sebagai suatu rasa lebih suka dan rasa keterikatan pada suatu hal atau aktivitas, tanpa ada yang menyuruh. Minat pada dasarnya adalah penerimaan akan suatu hubungan antara diri sendiri dengan sesuatu di luar diri. Semakin kuat atau dekat hubungan tersebut, semakin besar minat minat seseorang terhadap suatu objek akan lebih kelihatan apabila objek tersebut sesuai sasaran dan berkaitan dengan keinginan dan kebutuhan seseorang yang bersangkutan”. (Slameto, 2003: 57), Minat akan bisa tergugahkan karena adanya beberapa informasi yang didapatkan.

Informasi merupakan hal yang sangat penting dalam kelangsungan hidup manusia. Tanpa adanya informasi maka seseorang tidak dapat mengetahui apa yang sedang terjadi di belahan bumi manapun. Manusia sebagai makhluk sosial senantiasa berinteraksi dengan manusia lainnya untuk mengetahui apa yang sedang terjadi di dunia sekitar. Salah-satu hal yang sering sekali dilakukan untuk mendapatkan informasi adalah melakukan komunikasi. Komunikasi merupakan hal yang sangat mendasa dalam kehidupan sehari-hari, tanpa komunikasi maka informasi tidak bisa didapatkan. Untuk mengetahui hal yang sedang terjadi maka banyak sekali cara-cara yang dilakukan oleh manusia untuk mendapatkan informasi tersebut seperti menonton televisi, mendengarkan radio, membaca koran bahkan browsing menggunakan internet.

Strategi merupakan hal penting bagi kelangsungan hidup dari suatu perusahaan untuk mencapai sasaran atau tujuan perusahaan yang efektif dan efisien, perusahaan harus bisa menghadapi setiap masalah-masalah atau hambatan yang datang dari dalam perusahaan maupun dari luar

perusahaan. Strategi merupakan alat untuk mencapai tujuan, dalam pengembangannya konsep mengenai strategi harus terus memiliki perkembangan dan setiap orang mempunyai pendapat atau definisi yang berbeda mengenai strategi. (Robinson, 2008: 2).

Strategi adalah rencana berskala besar, dengan orientasi masa depan, guna berinteraksi dengan kondisi persaingan untuk mencapai tujuan. Jadi strategi adalah sebuah tindakan aksi atau kegiatan yang dilakukan oleh seseorang atau perusahaan untuk mencapai sasaran atau tujuan yang telah ditetapkan untuk pencapaian visi dan misi yang sudah diterapkan oleh perusahaan, maupun untuk pencapaian sasaran atau tujuan, baik tujuan jangka pendek maupun tujuan jangka panjang.

Strategi sebenarnya didasarkan pada analisis yang terintegrasi dan holistik. Artinya, setelah strategi disusun, semua unsur yang ada dalam organisasi sudah prespektif jangka panjang, strategi dirumuskan untuk merealisasikan visi dan misi korporasi.

Produser merupakan pimpinan tertinggi yang bertanggung jawab atas semua aktivitas pembuatan program. Penentuan ide cerita menjadi salah satu tanggung jawab atas semua aktivitas pembuatan program “ penentuan ide cerita menjadi salah satu tanggung jawab produser. Data-data untuk sebuah tema serta kebutuhan logistik yang dibutuhkan juru kamera serta penyunting gambar sangat terkait dengan kemampuan dana yang dimiliki. Produser perlu mengetahui rincian kebutuhan dan berapa besaran dana yang harus disediakan. Selain itu, seorang produser adakalanya bertanggung jawab atas urusan pembuatan ijin dan pembuatan janji dengan pihak terkait yang perlu dipenuhi dalam kebutuhan produksi suatu film atau program televisi.

Berdasarkan pengamatan penulis lakukan dilapangan, Tidak dipungkiri pada saat ini semua stasiun TV mempunyai program yang dikemas semenarik mungkin untuk mendapat perhatian masyarakat. Satu dari sekian banyak program acara yang ditayangkan di TVRI Sumatera Barat adalah “*Kaba Ranah Minang*”. Program acara ini menjadi salah satu

program acara yang membahas tentang informasi dan kejadian yang terjadi di Sumatera Barat. Program ini menitik beratkan kepada berita yang mengacu pada bencana alam dengan mengedepankan sisi *human interest*. Dan penulis mengamati bahwa tayangan berita yang ditayangkan juga menuai informasi yang bermanfaat. Pada masyarakat kelurahan Dadok Tunggul Hitam pada kalangan dewasa tidak meminati berita yang terkandung pada program tersebut dan menurut pengamatan penulis masyarakat pada kelurahan Dadok Tunggul Hitam sangat jarang sekali menonton berita Kaba Ranah Minang.

Penulis telah melakukan *interview* pra riset dengan produser pada program Kaba Ranah Minang di LPP TVRI Sumatera Barat mengatakan bahwa:

“Berita program kaba Ranah Minang ditayangkan pada hari sabtu pukul 17.30 WIB dengan durasi 30 menit. Dengan jumlah item berita ada 1 hingga 5 item berita. Durasi per satu item berita ada 5 hingga 7 menit. Kelemahan program Kaba Ranah Minang ini belum menjadi prioritas di LPP TVRI SUMBAR, tetapi tetap terus saja program ini ditayangkan supaya menarik perhatian pemirsanya. Berita yang ditayangkan pada program ini tergolong hardnews namun sifat pemberitaannya mengenai kearifan lokal dan bencana. Dalam penyampaian berita ini menggunakan bahasa minang tujuannya agar pemirsa khususnya di daerah minang lebih mengerti dan memahami, serta ikut memperhatikan masyarakat yang susah ekonomi”. (Risnaldi 21 Agustus 2020).

Penulis juga melakukan *interview* pra riset dengan masyarakat kelurahan Dadok Tunggul Hitam pada kalangan dewasa mengatakan bahwasannya:

“Tidak meminati menonton berita pada program Kaba Ranah Minang dan tidak sering menonton stasiun TVRI karena memang berita Kaba Ranah Minang ini sangat jarang muncul di TV TVRI Sumatera Barat”. (Dedi Pratama 1 September 2020).

Berdasarkan hasil dari pra riset yang dilakukan oleh penulis, maka dicari strategi apa yang dipakai untuk menarik pemirsanya, dan penyebab dari ketidak minatannya masyarakat Dadok Tunggul hitam dikalangan dewasa untuk menonton berita Kaba Ranah Minang yang ada pada Tv TVRI Sumatera Barat.

Berdasarkan fenomena diatas penulis tertarik untuk melakukan penelitian secara ilmiah yang berjudul Strategi produser program Kaba Ranah Minang di TVRI Sumatera Barat dalam menarik minat masyarakat.

B. Fokus Penelitian

Berdasarkan uraian yang telah di jelaskan, maka sebagai rumusan permasalahan yaitu “Strategi Produser program Kaba Ranah Minang di TVRI Sumatera Barat dalam menarik minat masyarakat”

C. Sub Fokus Penelitian

Berdasarkan Fokus Masalah diatas, maka peneliti merincikannya agar masalah dalam penelitian lebih eksklusif dan terarah. Adapun rinciannya yaitu:

1. Apa saja strategi yang di lakukan oleh Produser pada Program Kaba Ranah Minang dalam menarik minat masyarakat?
2. Bagaimana minat masyarakat kelurahan Dadok Tunggul Hitam pada kalangan dewasa dalam menonton berita pada Kaba Ranah Minang?

D. Tujuan Penelitian

1. Mengetahui strategi yang di lakukan oleh Produser pada Program Kaba Ranah Minang dalam menarik minat masyarakat
2. Mengetahui minat masyarakat Dadok Tunggul Hitam pada kalangan dewasa dalam menonton berita pada program Kaba Ranah Minang.

E. Manfaat dan Luaran Penelitian

Penelitian ini diharapkan bermanfaat untuk :

1. Secara teoritis
 - a. Bagi peneliti, penelitian ini menjadi proses pembelejaran penelitian dan bekal pengetahuan untuk mendeskripsikan strategi produser dalam mengembangkan program tv.
 - b. terhadap gambar karikatur di media cetak pada jurusan komunikasi dan penyiaran islam

- c. Sebagai sumbangan penelitian kepada IAIN Batusangkar tempat penulis menimba ilmu.
 - d. Sebagai sumbangan penelitian peneliti kepada produser Kabarami di LPP TVRI Sumatera Barat serta perusahaan tempat peneliti meneliti serta kelurahan Dadok Tunggul Hitam kota Padang.
2. Secara Praktis
 - a. Bagi penulis, untuk menambah pengetahuan dan memperoleh wawasan terkait dengan masalah yang penulis angkat.
 - b. Bagi mahasiswa dapat memahami berbagai kendala, hambatan, faktor pendukung dan permasalahan dalam menyampaikan berita.
 - c. Hasil penelitian bagi pembaca, agar dapat meningkatkan keinginan untuk menonton berita khususnya pada program Kabarami di LPP TVRI Sumatera Barat.

F. Definisi Istilah

1. Strategi adalah tindakan yang bersifat incremental (senantiasa meningkat) dan terus-menerus, serta dilakukan berdasarkan sudut pandang tentang apa yang diharapkan oleh para pelanggan di masa depan. Dengan demikian, strategi hampir selalu dimulai dari apa yang dapat terjadi dan bukan dimulai dari apa yang terjadi. Strategi pada penelitian yang penulis angkat merupakan strategi yang dibangun oleh produser pada program kaba Ranah Minang, dengan pahamnya akan strategi yang direncanakan oleh produser untuk mencapai suatu tujuan yang ingin dicapai sesuai dengan ketetapan yang telah ditetapkan.
2. Produser Merupakan pimpinan tertinggi yang bertanggung jawab mengawasi atas semua aktivitas pembuatan program sambil mempertahankan integritas program yang dijalankan. Produser kaba Ranah Minang di LPP TVRI Sumatera Barat sebagai subyek penelitian yang penulis angkat pada judul skripsi. Produser yang akan menjadi pusat terjalannya sebuah program yang telah dianut pada

perusahaan. Produser pada program Kaba Ranah Minang ini yang akan mengatur alur dan jalannya program Kaba Ranah Minang.

3. Minat adalah suatu rasa lebih suka dan rasa keterikatan pada suatu hal atau aktivitas tanpa adanya yang menyuruh, minat selalu diikuti dengan perasaan senang yang akhirnya memperoleh kepuasan. Minat yang dimaksud pada bab ini adalah minat yang dimiliki oleh masyarakat kelurahan dadok Tunggul Hitam, minat adalah hal yang mendorong seseorang untuk melakukan sebuah kegiatan, minat yang fokuskan pada masyarakat kelurahan Dadok Tunggul Hitam pada kalangan dewasa akan menjadi penguat dalam penelitian yang dilakukan.
4. Masyarakat merupakan orang yang menempati suatu wilayah baik langsung maupun tidak langsung saling berhubungan sebagai usaha pemenuhan kebutuhan, terkait sebagai satuan sosial melalui perasaan solidaritas karena latar belakang sejarah, politik ataupun kebudayaan yang sama. (Munandar Soelaiman, 2005: 63).

Masyarakat yang dimaksud didalam penelitian ini yakni masyarakat pada kalangan dewasa, saat perubahan-perubahan fisik dan psikologis yang menyertai berkurangnya kemampuan reproduktif. Masyarakat yang dimaksud pada penjelasan ini adalah masyarakat kelurahan Dadok Tunggul Hitam kota Padang pada kalangan dewasa yang akan menjadai subyek penelitian pada penulis.

BAB II

KAJIAN TEORI

A. Tinjauan Tentang Media Penyiaran (Televisi)

1. Pengertian Media Penyiaran

Media penyiaran Untuk mengetahui tentang media penyiaran televisi, perlu dibedakan antara lembaga penyiaran dengan penyiaran televisi. Komisi Penyiaran Indonesia (KPI) memberikan penjelasan tentang lembaga penyiaran dan penyiaran televisi, yaitu: Lembaga penyiaran adalah penyelenggara penyiaran, baik lembaga penyiaran publik, lembaga penyiaran swasta, lembaga penyiaran komunitas maupun lembaga penyiaran berlangganan yang dalam melaksanakan tugas, fungsi dan tanggung jawabnya berpedoman pada peraturan perundang-undangan yang berlaku.

Nuruddin mengatakan bahwa “Media massa memiliki kemampuan untuk mentransfer hal yang menonjol yang dimiliki sebuah berita dari news agenda mereka kepada public agenda. Pada saatnya, media massa mampu membuat apa yang penting menurutnya, menjadi penting pula bagi masyarakat (2007: 195).

Teori agenda setting adalah teori yang menyatakan bahwa media massa berlaku merupakan pusat penentuan kebenaran dengan kemampuan media massa untuk mentransfer dua elemen yaitu kesadaran dan informasi ke dalam agenda publik dengan mengarahkan kesadaran publik serta perhatiannya kepada isu-isu yang dianggap penting oleh media massa. Dikemukakannya bahwa pers mungkin tidak berhasil banyak waktu dalam menceritakan orang-orang yang berfikir, tetapi berhasil mengalihkan para pemirsa dalam berpikir tentang apa. (Baran dan Dennis, 2007: 13).

Dapat dijelaskan oleh penulis sebagaimana diantara pengertian-pengertian diatas dapat disimpulkan bahwa, media massa adalah yang dianggap paling penting dalam mendapatkan informasi. Media massa yang mampu mengalihkan perhatian publik sehingga apa yang dianggap media masa itu benar maka akan dianggap benar pula oleh masyarakat. informasi tersebut. Masyarakat menjadi terbiasakan dengan berita-berita yang disampaikan media, sehingga menjadi bahan pembicaraan dalam

pergaulan sehari-hari. Berita atau informasi yang disampaikan media tersebut bukan saja hanya sebagai ilmu atau pengetahuan bagi masyarakat, tetapi bahkan bisa mengubah gaya hidup, perilaku, ataupun sikap masyarakat. Media massa yang terkait dalam penelitian ini berpusat pada media penyiaran yakni media televisi yang berada pada stasiun TV di LPP TVRI Sumatera Barat yang mana akan mengamati salah satu program pada stasiun TVRI yakni program Kaba Ranah Minang Sumatera Barat yang ditayangkan setiap hari sabtu jam 17.30 – 18.00 yang ditayangkn secara live.

“Penyiaran televisi adalah media komunikasi massa dengar pandang yang menyalurkan gagasan dan informasi dalam bentuk suara dan gambar secara umum, baik terbuka maupun tertutup, berupa program yang teratur dan berkesinambungan.” (Morrisan, 2011: 217).

Berdasarkan penjelasan Komisi Penyiaran Indonesia dapat dikatakan bahwa lembaga penyiaran terkait dengan klasifikasi status sosial ekonomi sebuah organisasi pers maupun media massa yaitu: Penyiaran publik, Penyiaran swasta, Penyiaran komunitas dan Penyiaran berlangganan di atur oleh undang-undang dalam menjalankan tugas, fungsi dan tanggung jawabnya pada khalayak. Pengertian penyiaran televisi merujuk pada fungsi media tersebut sebagai media komunikasi massa (audio-visual) melalui perantara teknologi elektronik yang di kenal dengan televisi.

1) Karakteristik Program Televisi

Suatu program televisi selalu mempertimbangkan agar program acara tersebut itu digemari atau dapat diterima oleh audiens. Berikut ini empat hal yang terkait dalam karakteristik suatu program televisi:

- a. Product, yaitu materi program yang di pilih haruslah yang bagus dan diharapkan akan di sukai audiens yang di tuju.
- b. Price, yaitu biaya yang harus dikeluarkan untuk memproduksi atau membeli program sekaligus menentukan

tarif bagi pemasang iklan yang berminat memasang iklan pada program bersangkutan.

- c. Place, yaitu kapan waktu siaran yang tepat program itu. Pemilihan waktu siar yang tepat bagi suatu program akan sangat membantu keberhasilan program bersangkutan.
- d. Promotion, yaitu bagaimana memperkenalkan dan kemudian menjual acara itu sehingga dapat mendatangkan iklan dan sponsor.

2) Jenis-jenis Program Televisi

“Stasiun televisi setiap harinya menyajikan berbagai jenis program yang jumlahnya sangat banyak dan jenisnya sangat beragam. Pada dasarnya apa saja bisa dijadikan program untuk ditayangkan di televisi selama program itu menarik dan disukai audience, dan selama tidak bertentangan dengan kesusilaan, hukum dan peraturan yang berlaku” (Morrisan, 2001: 217).

Program televisi sebagai faktor yang paling penting dalam mendukung finansial suatu penyiaran radio dan televisi adalah program yang membawa audience, mengenal suatu penyiaran. Berbagai jenis program televisi tersebut dapat dibagi menjadi beberapa jenis yaitu :

A. Berita Keras (Hard news)

Berita keras (hard news) adalah segala informasi penting dan menarik yang harus segera disajikan oleh media penyiaran karena sifatnya harus segera ditayangkan agar dapat diketahui khalayak audien secepatnya. Dalam hal ini berita keras dapat dibagi ke dalam beberapa bentuk berita yaitu:

- a) Straight News
- b) Feature
- c) Infotainment

B. Berita Lunak (Soft News)

lilweri mengatakan bahwa “Berita lunak (soft news) adalah segala informasi yang penting dan menarik yang disampaikan

secara mendalam namun tidak bersifat segera ditayangkan. Program yang masuk ke dalam kategori berita lunak terdapat 3 bagian yakni (2010: 153).

- a) Current Affair
- b) Magazine
- c) Dokumenter

Kesimpulan yang bisa penulis ambil dari penjelasan diatas bahwasannya , Televisi merupakan media komunikasi massa yang menyediakan berbagai informasi yang update, dan menyebarkannya kepada khalayak umum. Stasiun televisi lembaga penyiaran atau tempat bekerja yang melibatkan banyak orang, dan yang mempunyai kemampuan atau keahlian dalam bidang penyiaran yang berupaya menghasilkan siaran atau karya yang baik. televisi sangat berpengaruh terhadap stasiun, karena stasiun merupakan suatu tempat atau kantor Universitas Sumatera Utara yang mengupayakan untuk menghasilkan siaran yang sebaik mungkin, dengan demikian melibatkan banyak orang dalam pengelolaan berita atau informasi yang akan di publikasikan. Dalam berita televisi juga mempunyai jenis berita hard news dan softnews berita linak dan berita keras.

B. Tinjauan Tentang Strategi

“Strategi berasal dari kata Yunani strategos, yang berarti Jenderal. Oleh karena itu kata strategi secara harfiah berarti Seni dan Jenderal. Kata ini mengacu pada apa yang merupakan perhatian utama manajemen puncak organisasi. Secara khusus, strategi adalah penempatan misi perusahaan, penetapan sasaran organisasi dengan mengikat kekuatan eksternal dan internal, perumusan kebijakan dan strategi tertentu mencapai sasaran dan memastikan implementasinya secara tepat, sehingga tujuan dan sasaran utama organisasi akan tercapai.” (Syafi’i Antonio, 2001: 153-157).

“Strategi adalah pendekatan secara keseluruhan yang berkaitan dengan gagasan, perencanaan, dan eksekusi, sebuah aktivitas dalam kurun waktu tertentu. Di dalam strategi yang baik terdapat kordinasi tim kerja, memiliki tema mengidentifikasi faktor pendukungnya sesuai dengan

prinsip-prinsip pelaksanaan gagasan secara rasional, efisiensi dalam pendanaan dan memiliki taktik untuk mencapai tujuan secara efektif". (Fandi Tjiptono, 2000: 17)

Dalam penelitian pada peneliti menjelaskan tentang strategi yang harus capai sesuai dengan tujuan yang telah ditetapkan, strategi terletak pada suatu program yang dilakukan oleh suatu perusahaan agar tercapainya tujuan sesuai dengan yang diharapkan. Bahkan strategi pada program kaba Ranah Minang harus dikembangkan sesuai teori yang ada, melainkan untuk dianggap bahwa strategi tersebut terkendali.

Banyak strategi yang di rencanakan oleh produser tetapi diantara strategi tersebut tidak semuanya dikatakan berhasil atau tidak. Maka dari itu diperlukan nya pada program Kaba Ranah Minang ini untuk terus menggunakan panduan strategi agar tercaainya tujuang yang telah ditetapkan.

Di antara berbagai program acara di televisi, program berita perlu mendapat penekanan sendiri. Program acara berita memang sejajar dengan program acara yang lain, namun kekhususan program berita, menjadikannya dibedakan dari divisi program siaran. Dalam prakteknya, ini dilakukan dengan adanya direktur pemberitaan yang terpisah dari direktur siaran. Divisi pemberitaan juga melibatkan sumber daya manusia yang beragam, mulai dari reporter, news anchor, kamerawan, editor, produser, dan sebagainya.

Salah satu tugas penting divisi pemberitaan yaitu penerapan strategi dalam pemberitaan. Strategi adalah program umum untuk pencapaian tujuan-tujuan organisasi dalam pelaksanaan misi. Kata "Program" dalam definisi tersebut menyangkut suatu peranan aktif, sadar dan rasional yang dimainkan oleh manajer dalam perumusan strategi organisasi. Strategi memberikan pengarahan terpadu bagi organisasi dan berbagai tujuan organisasi, dan memberikan pedoman pemanfaatan sumber daya organisasi yang digunakan untuk mencapai tujuan.

1. Definisi Strategi

Strategi merupakan tindakan yang bersifat incremental (senantiasa meningkat) dan terus menerus, serta dilakukan berdasarkan sudut pandang tentang apa yang diharapkan oleh para pelanggan di masa depan. Dengan demikian, strategi selalu dimulai dari apa yang dapat terjadi dan bukan dimulai dari apa yang terjadi. Terjadinya kecepatan inovasi pasar yang baru dan perubahan pola konsumen memerlukan kompetensi inti (core competencies). Perusahaan perlu mencari kompetensi inti didalam bisnis yang dilakukan.

Strategi menggambarkan arah bisnis yang mengikuti lingkungan yang dipilih dan merupakan pedoman untuk mengalokasikan sumber daya dan usaha suatu organisasi. Strategi menggambarkan arah bisnis yang mengikuti lingkungan yang dipilih dan merupakan pedoman untuk mengalokasikan sumber daya dan usaha suatu organisasi.

Midgley (dalam Adi, 2008: 54-57) Unsur-Unsur dari Strategi Bila suatu organisasi mempunyai suatu strategi, maka strategi itu harus mempunyai bagian-bagian yang mencakup unsur-unsur strategi. Suatu “strategi” mempunyai 5 unsur, yaitu:

1. Gelanggang aktivitas atau Arena merupakan area (produk, jasa, saluran distribusi, pasar geografis, dan lainnya) di mana organisasi beroperasi. Unsur Arena tersebut seharusnya tidaklah bersifat luas cakupannya atau terlalu umum, akan tetapi perlu lebih spesifik, seperti kategori produk yang ditekuni, segmen pasar, area geografis dan teknologi utama yang dikembangkan, yang merupakan tahap penambahan nilai atau value dari skema rantai nilai, meliputi perancangan produk, manufaktur, jasa pelayanan, distribusi dan penjualan.
2. Sarana kendaraan atau Vehicles yang digunakan untuk dapat mencapai arena sasaran. Dalam penggunaan sarana ini, perlu dipertimbangkan besarnya risiko kegagalan dari penggunaan sarana. Risiko tersebut dapat berupa terlambatnya masuk pasar

atau besarnya biaya yang sebenarnya tidak dibutuhkan atau tidak penting, serta kemungkinan risiko gagal secara total.

3. Pembeda yang dibuat atau differentiators, adalah unsur yang bersifat spesifik dari strategi yang ditetapkan, seperti bagaimana organisasi akan dapat menang atau unggul di pasar, yaitu bagaimana organisasi akan mendapat pelanggan secara luas. Dalam dunia persaingan, kemenangan adalah hasil dari pembedaan, yang diperoleh dari fitur atau atribut dari suatu produk atau jasa suatu organisasi, yang berupa citra, kustomisasi, unggul secara teknis, harga, mutu atau kualitas dan rehabilitas, yang semuanya dapat membantu dalam persaingan.
4. Tahapan rencana yang dilalui atau staging, merupakan penetapan waktu dan langkah dari pergerakan strategik. Walaupun substansi dari suatu strategi mencakup arena, sarana/vehicles, dan pembeda, tetapi keputusan yang menjadi unsur yang keempat, yaitu penetapan tahapan rencana atau staging, belum dicakup. Keputusan pentahapan atau staging didorong oleh beberapa faktor, yaitu sumber daya (resourc), tingkat kepentingan atau urgensinya, kredibilitas pencapaian dan faktor mengejar kemenangan awal.
5. Pemikiran yang ekonomis atau economic logic, merupakan gagasan yang jelas tentang bagaimana manfaat atau keuntungan yang akan dihasilkan.strategi yang berhasil, tentunya mempunyai dasar pemikiran yang ekonomis, sebagai tumpuan untuk penciptaan keuntungan yang akan dihasilkan.

Sofjan Assauri (2013) berpendapat bahwa “Fungsi dari strategi pada dasarnya adalah berupaya agar strategi yang disusun dapat diimplementasikan secara efektif. Terdapat enam fungsi yang harus dilakukan secara simultan, yaitu :

1. Mengkomunikasikan suatu maksud (visi) yang ingin dicapai kepada orang lain. Strategi dirumuskan sebagai tujuan yang diinginkan, dan mengkomunikasikan, tentang apa yang akan dikerjakan, oleh siapa, bagaimana pelaksanaan pengerjaannya, untuk siapa hal tersebut dikerjakan, dan mengapa hasil kerjanya dapat bernilai. Untuk mengetahui, mengembangkan dan menilai alternatif-alternatif strategi, maka perlu dilihat sandingan yang cocok atau sesuai antara kapabilitas organisasi dengan faktor lingkungan, di mana kapabilitas tersebut akan digunakan.
2. Menghubungkan atau mengaitkan kekuatan atau keunggulan organisasi dengan peluang dari lingkungannya.
3. Memanfaatkan atau mengeksploitasi keberhasilan dan kesuksesan yang didapat sekarang, sekaligus menyelidiki adanya peluang-peluang baru.
4. Menghasilkan dan membangkitkan sumber-sumber daya yang lebih banyak dari yang digunakan sekarang. Khususnya sumber dana dan sumber-sumber daya lain yang diolah atau digunakan, yang penting dihasilkannya sumber-sumber daya nyata, tidak hanya pendapatan, tetapi juga reputasi, komitmen karyawan, identitas merek dan sumber daya yang tidak berwujud lainnya.
5. Mengkoordinasikan dan mengarahkan kegiatan atau aktivitas organisasi ke depan. Strategi harus menyiapkan keputusan yang sesuai dan sangat penting bagi upaya untuk pencapaian maksud dan tujuan organisasi.
6. Menanggapi serta bereaksi atas keadaan yang baru dihadapi sepanjang waktu. Proses yang terus-menerus berjalan bagi penemuan maksud dan tujuan untuk menciptakan dan

menggunakan sumber sumber daya, serta mengarahkan aktivitas pendukungnya”(p.4).

Dari penjelsan diatas penulis mengambil kesimpulan bahwasannya strategi adalah proses penentuan rencana para pemimpin puncak yang berfokus pada tujuan jangka panjang organisasi, strategi selalu dimulai dari apa yang dapat terjadi dan bukan dimulai dari apa yang terjadi. Strategi juga upaya untuk meningkatkan kualitas pada program Kaba Ranah Minang agar tujuan tersebut tercapai maka diperlukannya strategi yang harus dijalankan sesuai yang telah ditetapkan.

C. Tinjauan Tentang Peranan Produser

1. Peran Produser

“Status sosial dan peran sosial merupakan dua hal yang sangat penting dalam proses sosialisasi, status sosial adalah kedudukan atau posisi seseorang dalam suatu kelompok sosial , kedudukan sosial dapat diartikan sebagai tempat seseorang sebagai umum dalam masyarakat dalam hubungannya dengan orang lain lingkungan pergaulannya, harga dirinya dan hak-hak serta kewajiban-kewajibannya peran (role) merupakan aspek dinamis kedudukan (status) apabila seseorang melaksanakan hak dan kewajibannya sesuai dengan kedudukannya, maka dia menjalankan peranan”. (Morissan, 2004: 157).

Perbedaan antara kedudukan dengan peranan adalah untuk kepentingan ilmu pengetahuan. Peranan ini mungkin menyangkut tiga hal yaitu: peranan meliputi norma-norma yang dihubungkan dengan posisi atau tempat seseorang dalam kehidupan masyarakat. Peranan dalam arti ini merupakan rangkaian peraturan-peraturan yang membimbing seseorang dalam kehidupan masyarakat. Peranan adalah suatu konsep tentang apa yang dapat dilakukan oleh individu dalam masyarakat sebagai organisasi.

“Peranan juga dapat dikatakan sebagai perilaku individu yang penting bagi struktur sosial masyarakat. Sehingga tanpa peran tersebut seseorang tidak mempunyai karakter maupun ciri khas di dalam suatu masyarakat, perusahaan maupun organisasi tertentu. Jadi peran produser adalah bertanggung jawab mengubah ide atau gagasan kreatif

kedalam konsep yang praktis dan dapat dijual, produser harus dapat memastikan adanya dukungan keuangan bagi terlaksananya produksi program tv, serta mampu mengelola keseluruhan proses produksi termasuk melaksanakan penjadwalan. Terkadang produser ikut terlibat secara langsung dalam proses pengambilan keputusan setiap harinya”. (Morissan, 2004: 162).

2. Tugas Produser

Tugas utama dari produser televisi adalah untuk mengkoordinasikan dan mengontrol semua aspek produksi, dimulai dari pembuatan dan pengembangan ide, mengawasi isi atau topik yang akan dijadikan bahasan dan melakukan pengecekan pada saat pra-produksi, produksi, dan setelah produksi. Sudah menjadi hal yang wajar jika seorang produser juga bertanggung jawab secara general pada kualitas dan diminati atau tidaknya suatu acara.

Oetomo (2007) mengatakan “Meski peranan tersebut tidak menjadi suatu keharusan atau tergantung pada kondisi, beberapa produser bisa mempunyai peran eksekutif dimana mereka bertanggung jawab atas beragam program-program baru dan menentukan program yang akan dibuat tersebut kedalam sebuah budgeting, dan kontrak yang harus dilakukan ataupun dibuat berhubungan dengan program tersebut namun biasanya seorang produser juga berpartisipasi dalam beragam aktifitas seperti penulisan script, set desain, dan pemilihan topik berita, bahkan ikut terlibat dalam penyutradaraan. Terdapat empat kemampuan dasar yang harus dimiliki seorang produser :

- 1) Kepemimpinan/ Leadership
- 2) Kemampuan teknis
- 3) Berpikir out of the box
- 4) Komunikasi yang baik”. (p.8)

Produser pada program kaba Ranah Minang termasuk orang yang sangat berkaitan penting pada suatu program, produser merupakan orang yang dianggap sebagai titik orang yang merencanakan pada suatu program. Aktivitas yang ada program kaba Ranah Minang

produserlah yang mengatur selama program tersebut berjalan. Produser pada program Kaba Ranah Minang menjadi salah satu subyek dalam penelitian peneliti. Guna mengetahui kinerja yang dilakukan oleh produser selama masa penayangan yang terjadi pada program Kaba Ranah Minang.

D. Konsep Program

“Program berasal dari kata bahasa Inggris *programe* atau program yang berarti acara atau rencana. Undang-undang penyiaran Indonesia tidak menggunakan kata program untuk acara tetapi menggunakan istilah “siaran” yang didefinisikan sebagai rangkaian pesan yang disajikan dalam berbagai bentuk. Program atau acara yang disajikan adalah faktor yang membuat audiens tertarik untuk mengikuti siaran yang dipancarkan stasiun apakah itu radio atau televisi”. (Mudasir, 2012: 1)

Program atau acara yang disajikan adalah faktor yang membuat audiens tertarik untuk mengikuti siaran yang dipancarkan stasiun penyiaran televisi. Program dapat disamakan atau dianalogikan dengan produk atau barang (*Goods*) atau pelayanan (*service*) yang di jual kepada pihak lain, dalam hal ini audiens atau pemasang iklan. Singkatnya program adalah produk yang dibutuhkan orang sehingga mereka bersedia mengikutinya. Terdapat suatu rumusan dalam dunia penyiaran yaitu program yang baik akan mendapatkan pendengar atau penonton yang lebih besar, sedangkan acara yang buruk tidak akan mendapatkan penonton.

1. Perencanaan Program

Sebagaimana dikemukakan Pringle Star dan rekannya mengenai perencanaan: *program planning involves the development of short-, medium-, and long-range plan to permit the station to attain its programming and financial objectives.* Ini berarti bahwa perencanaan program mencakup pekerjaan mempersiapkan rencana jangka pendek, menengah, dan jangka panjang yang memungkinkan stasiun penyiaran untuk mendapatkan tujuan program dan tujuan keuangannya. Pada stasiun televisi, perencanaan program diarahkan

pada produksi program yaitu program apa yang akan diproduksi, pemilihan program yang akan dibeli (akuisisi), dan penjadwalan program untuk menarik sebanyak mungkin audiens yang tersedia pada waktu tertentu.

Merencanakan dan memilih program merupakan keputusan bersama antara departemen program dan departemen pemasaran. Kedua departemen ini harus bahu membahu menyusun strategi program terbaik, sekaligus bisa memasarkan iklan sebanyak-banyaknya. Jika tidak terdapat kesepakatan antara kedua bagian ini, maka pimpinan tertinggi stasiun penyiaran harus menengahi dan bertugas mencari jalan keluar.

2. Tujuan Program

Mengelola program tidak berbeda dengan memasarkan suatu produk kepada konsumen, keberhasilannya diukur dengan pencapaian atas tujuan atau target yang telah ditetapkan sebelumnya yang mencakup target audiens dan target pendapatan. Pada umumnya, tujuan program adalah untuk menarik dan mendapatkan sebanyak mungkin audiens namun jumlah audiens yang banyak bukanlah satu-satunya tujuan penayangan suatu program.

Dalam melakukan perencanaan, pengelola program atau programmer harus memutuskan atau menetapkan apa tujuan suatu program sebelum membeli atau memproduksi program. Mendapatkan sebanyak mungkin audiens merupakan tujuan dari kebanyakan program siaran televisi adalah untuk mendapatkan sebanyak mungkin audiens. Kemasan iklan mengeluarkan banyak dana untuk memasarkan dan mempromosikan produk mereka kepada audiens. Semakin besar audiens yang dapat di jaring, maka semakin mahal tarif iklan yang harus dibayar, namun potensi pendapatan perusahaan akan meningkat dan keuntungan juga semakin besar. Sebaliknya jika tidak ada atau hanya tersedia sedikit audiens, maka tidak akan ada

pemasang iklan yang datang, tidak ada keuntungan, tidak ada televisi. (Muhaimin, Suti'ah, 2009: 349)

3. Proses Penyiaran Program

Proses penyiaran program acara di televisi dapat dibedakan menjadi dua jenis yaitu program siaran langsung dan program siaran tidak langsung. Program siaran langsung atau *Live Event* merupakan salah satu jenis program acara pada stasiun televisi broadcasting. Siaran langsung dibedakan menjadi dua kategori besar, yaitu siaran langsung dari studio atau area stasiun televisi itu sendiri dan siaran langsung yang berasal dari luar area stasiun televisi tersebut, baik di dalam maupun luar kota. Sedangkan, program siaran tidak langsung atau di sebut *taping* merupakan proses siaran yang melewati proses rekaman terlebih dahulu. Kemudian baru dilakukan proses penyempurnaan. Penyempurnaan dilakukan melalui sistem audio meliputi: *mixing*, *dubbing*, sistem video meliputi: proses editing, serta sistem *chroma key*.

Suatu program televisi selalu mempertimbangkan agar program acara tersebut itu digemari atau dapat diterima oleh audience. Berikut ini empat hal yang terkait dalam karakteristik suatu program televisi: *Product*, yaitu materi program yang dipilih haruslah yang bagus dan diharapkan akan disukai audience yang dituju.

Price, yakni biaya yang harus dikeluarkan untuk memproduksi atau membeli program sekaligus menentukan tarif bagi pemasang iklan yang berminat memasang iklan pada program yang bersangkutan.

Place, yaitu kapan waktu siaran yang tepat untuk program itu, pemilihan waktu siaran yang tepat bagi suatu program akan sangat membantu keberhasilan program bersangkutan.

Promotion, yaitu bagaimana memperkenalkan dan kemudian menjual acara itu sehingga dapat mendatangkan iklan dan sponsor.

Program pada Kaba Ranah Minang merupakan salah satu obyek yang menjadi landasan bagi peneliti, karena program merupakan alat pembantu produser melaksanakan tugas serta strategi yang telah direncanakan agar tercapainya tujuan dalam pemberitaan progma Kaba Ranah Minang. program adalah suatu peranan penting dalam penulisan judul skripsi yang peneliti angkat.

E. Tinjauan Tentang Minat

1. Pengertian Minat

Iskandarwasid mengatakan, “minat adalah perpaduan antara keinginan dan kemauan yang dapat berkembang”(2011: 113).

Dalam belajar diperlukan suatu pemusatan perhatian agar apa yang dipelajari dapat dipahami. Sehingga siswa dapat melakukan sesuatu yang sebelumnya tidak dapat dilakukan. Terjadilah suatu perubahan kelakuan. Perubahan kelakuan ini meliputi seluruh pribadi siswa; baik kognitif, psikomotor maupun afektif. W. S Winkel mengatakan bahwa minat adalah kecenderungan yang agak menetap untuk merasa tertarik pada bidang-bidang tertentu dan merasa senang berkecimpung dalam bidang itu.

“Minat juga dipengaruhi pada diri sendiri dan dari luar (lingkungan). Dan kenyataannya, faktor yang paling dominan berpengaruh bagi nasabah adalah faktor lingkungan. Dalam hal ini dipertegas dengan pendapat Bloom bahwa minat seseorang dapat dipengaruhi oleh lingkungan. Dalam pendapatnya, Bloom mengatakan bahwa faktor-faktor yang mempengaruhi minat diantaranya pekerjaan, sosial ekonomi, bakat, jenis kelamin, pengalaman, kepribadian, dan faktor lingkungan”. (Iskandarwasid, 2011: 114).

Faktor-faktor yang mendasari minat dapat berupa kebutuhan yang berhubungan dengan jasmani dan kejiwaan. Timbulnya minat dari diri seseorang juga dapat didorong oleh adanya motivasi sosial yaitu mendapatkan pengakuan dan penghargaan dari lingkungan masyarakat dimana seseorang berada sedangkan faktor emosional memperlihatkan ukuran intensitas seseorang dalam menanam perhatian terhadap suatu kegiatan atau obyek tertentu.

Sedangkan definisi minat adalah “Suatu rasa lebih suka dan rasa ketertarikan pada suatu hal atau aktivitas tanpa ada yang menyuruh”. (Sumadi Suryabrata, 2002: 68)

Minat pada dasarnya adalah penerimaan akan suatu hubungan antara diri sendiri dengan sesuatu hal diluar dirinya. Semakin kuat atau dekat hubungan tersebut semakin besar minatnya. Minat dapat diartikan sebagai Kecenderungan yang tinggi terhadap sesuatu, tertarik, perhatian, gairah dan keinginan.

Pendapat lain tentang pengertian minat yaitu yang diungkapkan oleh T. Albertus yang diterjemahkan Sardiman A.M, minat adalah Kesadaran seseorang bahwa suatu obyek, seseorang, suatu soal maupun situasi yang mengandung sangkut paut dengan dirinya. menurut Holland mengatakan bahwa Minat adalah kecenderungan hati yang tinggi terhadap sesuatu” Oleh karena itu minat merupakan aspek psikis yang dimiliki seseorang yang menimbulkan rasa suka atau tertarik terhadap sesuatu dan mampu mempengaruhi tindakan orang tersebut”. (Djaali, 2007)

Minat mempunyai hubungan yang erat dengan dorongan dalam diri individu yang kemudian menimbulkan keinginan untuk berpartisipasi atau terlibat pada suatu yang diminatinya. Seseorang yang berminat pada suatu obyek maka akan cenderung merasa senang bila berkecimpung di dalam obyek tersebut sehingga cenderung akan memperhatikan perhatian yang besar terhadap obyek. Perhatian yang diberikan tersebut dapat diwujudkan dengan rasa ingin tahu dan mempelajari obyek tersebut.

“Minat adalah suatu keadaan mental yang menghasilkan respon terarahkan kepada situasi atau obyek tertentu yang menyenangkan dan memberi kepuasan kepadanya. Minat berfungsi sebagai alat penggerak yang mengarahkan seseorang melakukan kegiatan yang tertentu yang spesifik”. (Sosilowati, 2010: 29)

Dari uraian di atas, dapat ditarik kesimpulan bahwa minat merupakan suatu rasa suka/senang, dorongan atau ketertarikan dari dalam diri seseorang yang mengarahkannya pada obyek yang diminatinya.

2. Faktor – Faktor yang Mempengaruhi Minat

“Minat pada seseorang akan suatu obyek atau hal tertentu tidak akan muncul dengan sendirinya secara tiba-tiba dalam diri individu. Minat dapat timbul pada diri seseorang melalui proses. Dengan adanya perhatian dan interaksi dengan lingkungan maka minat tersebut dapat berkembang. Banyak faktor yang mempengaruhi minat seseorang akan hal tertentu”. Miflen (2003) mengemukakan ada “dua faktor yang mempengaruhi minat belajar peserta didik, yaitu :

1. Faktor dari dalam yaitu sifat pembawaan
2. Faktor dari luar, diantaranya adalah keluarga, sekolah dan masyarakat atau lingkungan”(p.2).

Dimiyati Mahmud (2001) mengatakan “Mendasari timbulnya minat seseorang menyebutkan bahwa ada tiga faktor yaitu:

1. Faktor dorongan yang berasal dari dalam. Kebutuhan ini dapat berupa kebutuhan yang berhubungan dengan jasmani dan kejiwaan.
2. Faktor motif sosial. Timbulnya minat dari seseorang dapat didorong dari motif sosial yaitu kebutuhan untuk mendapatkan penghargaan dan lingkungan dimana mereka berada.
3. Faktor emosional. Faktor ini merupakan ukuran intensitas seseorang dalam menaruh perhatian terhadap sesuatu kegiatan atau obyek tertentu”.(p.7)

"Minat dapat digolongkan menjadi dua, yaitu minat intrinsik dan ekstrinsik. Minat intrinsik adalah minat yang timbulnya dari dalam individu sendiri tanpa pengaruh dari luar. Minat ekstrinsik adalah minat yang timbul karena pengaruh dari luar”. (Suryosubroto, 2009: 225)

Berdasarkan pendapat ini maka minat intrinsik dapat timbul karena pengaruh sikap. Persepsi, prestasi belajar, bakat, jenis kelamin dan termasuk juga harapan bekerja. Sedangkan minat ekstrinsik dapat timbul karena pengaruh latar belakang status sosial ekonomi orang tua, minat orang tua, informasi, lingkungan dan sebagainya.

Minat merupakan salah satu yang melandasi seseorang untuk melakukan sesuatu tanpa ada yang menyuruh, bahkan minat menjadi penyebab utama dalam menarik masyarakat, pada tayangan berita program kaba Ranah Minang diperlukannya minat pada masyarakat agar menonton berita kaba Ranah Minang, karena minat itu tidak datang untuk disuruh melainkan datang karena ada sisi kesosialan yang membuat masyarakat tergugah untuk meminati program tersebut. Maka dari itu diperlukannya definisi minat dan faktor-faktor yang dapat mempengaruhi minat agar peneliti dan pembaca tau pembahasan tentang minat tanpa adanya rasa keterpaksaan.

F. Tinjauan tentang Berita

1. Pengertian Berita

“Secara sosiologis, berita adalah semua hal yang terjadi di dunia. Dalam gambaran yang sederhana, seperti dilukiskan dengan baik oleh para pakar jurnalistik, berita adalah apa yang ditulis surat kabar, apa yang disiarkan radio, dan apa yang ditayangkan televisi. Berita menampilkan fakta, tetapi tidak setiap fakta merupakan berita”.(Mondry, 2008: 132).

Berita biasanya menyangkut orang-orang, tetapi tidak setiap orang bisa dijadikan berita. Berita merupakan sejumlah peristiwa yang terjadi di dunia, tetapi hanya sebagian kecil saja yang dilaporkan. Banyak orang mendefinisikan berita sesuai dengan sudut pandangnya masing-masing. Dengan kata lain, dapat dikatakan bahwa belum ada definisi berita secara universal. Untuk memperkuat penyajian atas peristiwa apa yang sedang kita pantau dan bagaimana menyajikannya, reporter pencari berita harus mempunyai definisi sendiri mengenai lingkup pekerjaannya

Dapat disimpulkan bahwa berita adalah laporan tercepat mengenai fakta atau ide terbaru yang benar, menarik dan atau penting bagi sebagian besar khalayak melalui media berkala seperti surat kabar, radio, televisi, atau media online internet.

Berita bukan hanya menunjuk pada pers atau media massa dalam arti sempit dan tradisional, melainkan juga pada radio, televisi, film, dan internet atau media massa dalam arti luas dan modern. Berita pada awalnya, memang hanya milik surat kabar. Tetapi sekarang, berita juga telah menjadi ‘darah-daging’ radio, televisi dan internet. Tak ada media tanpa berita, sebagaimana halnya tak ada berita tanpa media.

“Berita telah tampil sebagai kebutuhan dasar (basic need) masyarakat modern di seluruh dunia. Berita dapat diklasifikasikan ke dalam dua kategori, yaitu berita berat (Hard News) dan berita ringan (Soft News). Selain itu, berita juga dapat dibedakan menurut lokasi peristiwanya, di tempat terbuka atau di tempat tertutup. Sedangkan berdasarkan sifatnya, berita bisa dipilah menjadi berita diduga dan berita tak diduga. Selebihnya, berita juga bisa dilihat menurut materi isinya yang beraneka macam”. (Soerjono Soekanto, 2006: 93)

Berita berat, sesuai dengan namanya, menunjuk pada peristiwa yang mengguncangkan dan menyita perhatian seperti kebakaran, gempa bumi, kerusuhan. Sedangkan berita ringan, menunjukkan pada peristiwa yang lebih bertumpu pada unsur-unsur ketertarikan manusiawi, seperti pesta pernikahan bintang film atau seminar sehari tentang perilaku seks bebas di kalangan remaja. Berdasarkan sifatnya, berita terbagi atas berita diduga dan berita tak terduga.

Berita diduga adalah peristiwa yang direncanakan atau sudah diketahui sebelumnya, seperti lokakarya, pemilihan umum, peringatan hari-hari bersejarah. Proses penanganan berita yang sifatnya diduga disebut Making News. Artinya kita berupaya untuk menciptakan dan merekayasa berita. Proses penciptaan atau perekayasaannya berita itu dilakukan melalui tahapan perencanaan di ruang rapat redaksi, diusulkan dalam rapat proyeksi, dikonsultasikan dengan pemimpin redaksi, dilanjutkan dengan observasi, serta ditegaskan dalam interaksi dan konfirmasi dilapangan. Semuanya melalui prosedur manajemen peliputan yang baku, jelas, terstruktur dan terukur. Orang yang meliputnya disebut sebagai reporter (pelapor).

"Berita tak terduga adalah peristiwa yang sifatnya tiba-tiba tidak direncanakan, tidak diketahui sebelumnya, seperti kereta api terguling,

gedung perkantoran terbakar, bus tabrakan, kapal tenggelam, pesawat dibajak, anak-anak sekolah disandera atau terjadi ledakan bom di pusat keramaian. Proses penanganan berita yang sifatnya tidak diketahui dan tidak direncanakan sebelumnya, atau yang sifatnya tiba-tiba itu disebut Hunting News. Orangnya disebut sebagai hunter (pemburu)". (Sumadiria, 2005: 65-69).

2. Nilai Berita

Nilai berita (News Value) merupakan acuan yang dapat digunakan oleh para jurnalis, yakni para reporter dan editor, untuk memutuskan fakta yang pantas dijadikan berita dan memilih mana yang lebih baik. Kriteria mengenai nilai berita merupakan patokan berarti bagi reporter. Dengan kriteria tersebut, seorang reporter dapat dengan mudah mendeteksi mana peristiwa yang harus diliput dan dilaporkan, dan mana peristiwa yang tak perlu diliput dan harus dilupakan. Kriteria nilai berita juga sangat penting bagi para editor dalam mempertimbangkan dan memutuskan, mana berita terpenting dan terbaik untuk dimuat, disiarkan, atau ditayangkan melalui medianya kepada masyarakat luas.

"Ashadi Siregar juga mengungkapkan nilai berita menurut mereka, yaitu significance, magnitude, timeliness, proximity, prominence, human interest. Sedangkan nilai berita adalah: keluarbiasaan (unusualness), kebaruan (newsness), akibat (impact), aktual (timeliness), kedekatan (proximity), informasi (information), konflik (conflict), orang penting (public figure, news maker), kejutan (surprising), ketertarikan manusiawi (human interest)".(Sumadiria 2006: 80-91)

3. Syarat Berita

Wartawan atau reporter tugasnya sama, mencari informasi yang menarik dan akhirnya dapat ditulis menjadi sebuah berita. Tidak mungkin bagus tulisan seorang wartawan atau sebuah reportase yang disampaikan reporter bila dia tidak mengerti sama sekali tentang persoalan yang diinformasikannya. Ada beberapa prinsip dasar yang harus diketahui oleh

wartawan atau reporter dalam menulis berita, salah satunya adalah syarat berita. Dapat diketahui bahwa syarat berita harus.

- a) Fakta
- b) Obyektif
- c) Berimbang
- d) Lengkap
- e) Akurat

Sejalan dengan teori yang menyebutkan tentang berita, dalam program kaba Ranah Minang menggunakan unsur berita yang harus memenuhi nilai berita serta syarat berita yang sudah dipaparka pada teori diatas, agar berita yang disampaikan menjadi lebih sempurna dan memenuhi kreiteria dalam pembawaan berita tesebut. Pada pebuisan berita pada program Kaba Ranah Minang akan lebih baik berita tersebut mengandung nilai-nilai serta syarat yang diatas.

Berita yang telah dijelaskan diatas juga harus masuk kedalam kriteria yang ada pada program Kaba Ranah Minang supaya berita yang disampaikan sesuai dengan syarat-syarat berita yang memenuhi kriteria menarik pembacannya. Berita Kaba Ranah Minang walupun berita yang disampaikannya menggunakan bahasa Minang akan tetapi juga harus menggunakan unsur-unsur berita yang terkait diatas,dan harus memenuhi syarat dalam pemberitaanya. Pada program kaba Ranah Minang berita merupakan dasar yang terpenting karena pada berita yang jelas dan berita yang memenuhi syarat dalam penyampaian berita yang ada diatas makan berita bisa dikatakan baik dan benar.

G. Tinjauan tentang masyarakat

1) Pengertian Masyarakat

Masyarakat merupakan wadah untuk membentuk kepribadian diri setiap kelompok manusia atau suku yang berbeda satu dengan yang lainnya. Selain itu masyarakat adalah kelompok manusia yang tinggal menetap dalam suatu wilayah yang tidak terlalu jelas batas-

batasnya, berinteraksi menurut kesamaan pola tertentu, diikat oleh suatu harapan dan kepentingan yang sama, keberadaannya berlangsung terus-menerus, dengan suatu rasa identitas yang sama.

“Dalam bahasa inggris masyarakat disebut society, yang berasal dari kata Latin “socius” yang berarti: teman atau kawan. Kata masyarakat berasal dari bahasa Arab “syirk” sama-sama menunjuk pada apa yang kita maksud dengan kata masyarakat, yakni sekelompok orang yang saling mempengaruhi satu sama lain dalam suatu proses pergaulan, yang berlangsung secara berkesinambungan. Pergaulan ini terjadi karena adanya nilai-nilai, norma-norma, cara-cara dan prosedur serta harapan dan keinginan yang merupakan kebutuhan bersama. Hal-hal yang disebut terakhir inilah merupakan tali pengikat bagi sekelompok orang yang disebut masyarakat”.(Antonius 2003 : 30-31).

“Semua warga masyarakat merupakan manusia yang hidup bersama, hidup bersama dapat diartikan sama dengan hidup dalam suatu tatanan pergaulan dan keadaan ini akan tercipta apabila manusia melakukan hubungan, Mac Iver dan Page (Soerjono Soekanto 2006: 22), memaparkan bahwa masyarakat adalah suatu sistem dari kebiasaan, tata cara, dari wewenang dan kerja sama antara berbagai kelompok, penggolongan, dan pengawasan tingkah laku serta kebiasaan-kebiasaan manusia”. (Soerjono Soekanto, 2006: 22)

”Masyarakat merupakan suatu bentuk kehidupan bersama untuk jangka waktu yang cukup lama sehingga menghasilkan suatu adat istiadat, menurut Ralph Linton masyarakat merupakan setiap kelompok manusia yang telah hidup dan bekerja bersama cukup lama, sehingga mereka dapat mengatur diri mereka dan menganggap diri mereka sebagai suatu kesatuan sosial dengan batas-batas yang dirumuskan dengan jelas sedangkan masyarakat menurut Selo Soemardjan adalah orang-orang yang hidup bersama yang menghasilkan kebudayaan dan mereka mempunyai kesamaan wilayah,

identitas, mempunyai kebiasaan, tradisi, sikap, dan perasaan persatuan yang diikat oleh kesamaan”. (Soerjono Soekanto, 2006: 22).

“Masyarakat adalah kesatuan hidup manusia yang berinteraksi menurut suatu sistem adat istiadat tertentu yang bersifat kontinu, dan yang terikat oleh rasa identitas bersama. Lebih lanjut mendefinisikan masyarakat adalah memang sekumpulan manusia yang saling “bergaul”, atau dengan istilah ilmiah, saling berinteraksi”. (Koentjaraningrat, 2002: 144)

Beberapa pendapat para ahli di atas penulis mengambil suatu kesimpulan bahwa yang dimaksud dengan masyarakat adalah sekelompok manusia yang hidup bersama-sama untuk mendiami wilayah tertentu dan saling bergaul serta mempunyai kebudayaan dan memiliki pembagian kerja, dalam waktu relatif lama, saling tergantung (interdependent), memiliki sistem sosial budaya yang mengatur kegiatan para anggota serta memiliki kesadaran akan kesatuan dan perasaan memiliki, mampu untuk bertindak dengan cara yang teratur dan bekerja sama dalam melakukan aktivitas yang cukup lama pada kelompok tersebut.

Masyarakat sebagai sekumpulan manusia didalamnya ada beberapa unsur yang mencakup:

- b. Masyarakat merupakan manusia yang hidup bersama.
- c. Bercampur untuk waktu yang cukup lama.
- d. Mereka sadar bahwa mereka merupakan suatu kesatuan.
- e. Mereka merupakan suatu sistem hidup bersama.

"Masyarakat adalah arena dimana praktek pekerjaan sosial makro beroperasi. Berbagai definisi mengenai masyarakat biasanya diterapkan berdasarkan konsep ruang, orang, interaksi dan identitas. Dalam arti sempit istilah masyarakat merujuk pada sekelompok orang yang tinggal dan berinteraksi yang dibatasi oleh wilayah geografis tertentu seperti desa, kelurahan, kampung atau

rukun tetangga. Dalam arti luas, masyarakat menunjuk pada interaksi kompleks sejumlah orang yang memiliki kepentingan dan tujuan bersama meskipun tidak bertempat tinggal dalam satu wilayah geografis tertentu. Masyarakat seperti ini bisa disebut sebagai *societas* atau *society*. Misalnya, masyarakat ilmuwan, masyarakat bisnis, masyarakat global dan masyarakat dunia”. (Edi Suharto, 2006: 11)

Dari beberapa penjelasan para ahli di atas, penulis mengambil sebuah kesimpulan bahwa yang dimaksud dengan masyarakat adalah sekelompok manusia yang telah cukup lama hidup dalam suatu wilayah tertentu dan saling bekerja sama, memiliki pembagian kerja sehingga mereka dapat berorganisasi serta mempunyai kebiasaan-kebiasaan, tradisi, sikap dan perasaan persatuan yang sama untuk mencapai suatu tujuan tertentu.

2) Masyarakat Kota

Masyarakat perkotaan sering disebut juga *urban community* yaitu masyarakat yang tidak tertentu jumlah penduduknya. Pengertian kota sendiri adalah suatu himpunan penduduk masalah yang tidak agraris, bertempat tinggal di dalam dan di sekitar suatu kegiatan ekonomi, pemerintah, kesenian, ilmu pengetahuan dan sebagainya. Kota merupakan suatu daerah yang memiliki ciri-ciri khusus yang dapat membedakannya dengan daerah desa, seperti pemusatan jumlah penduduk, pusat pemerintahan dan sarana prasarana penunjang aktivitas manusia yang relatif lebih lengkap di bandingkan dengan daerah desa.

Kota besar merupakan tempat berlangsungnya peningkatan dan pengembangan banyak dimensi kehidupan, serta tempat berkonsentrasinya warga baru yang berdatangan setiap saat. Banyak masalah yang dihadapi masyarakat kota besar, misalnya:

- a) Skala jarak yang semakin besar memisahkan tempat kerja dengan tempat tinggal yang membutuhkan waktu, energi dan biaya yang besar pula.
- b) Buruknya kondisi perumahan baik kualitas maupun kuantitasnya, penanganan limbah yang buruk, pencemaran udara, kebisingan dan masalah-masalah lainnya yang meningkatkan biaya hidup warganya.
- c) Keterbatasan fasilitas dan pelayanan publik, lapangan kerja, dan persaingan yang ketat, gejala-gejala pengangguran, bentuk-bentuk kejahatan dan perilaku-perilaku yang tidak layak lainnya.

Tanggung jawab perbaikan mutu kehidupan kota memang berada ditangan pemerintah baik lokal, regional, maupun nasional akan tetapi partisipasi warga kota ikut menentukan keberhasilan perbaikan kehidupan kota yang bersangkutan. Oleh karena itu warga harus ikut berperan dan berpartisipasi aktif untuk meningkatkan kualitas kehidupan perkotaan.

Mutakkin (2007) mengatakan bahwa "Masyarakat kota sering dicirikan dengan masyarakat modern. Adapun ciri-ciri masyarakat modern antara lain:

- a) Hubungan antar sesama nyaris hanya didasarkan pada pertimbangan untuk kepentingan pribadi.
- b) Hubungan dengan masyarakat lain berlangsung secara terbuka dan saling mempengaruhi.
- c) Menyakini bahwa iptek memiliki kemanfaatan untuk meningkatkan kualitas hidupnya.
- d) Masyarakat kota berdeferensi atas dasar perbedaan profesi dan keahlian sebagai fungsi pendidikan serta pelatihan.
- e) Tingkat pendidikan masyarakat kota relatif lebih tinggi bila dibandingkan dengan masyarakat pedesaan..

- f) Tata ekonomi yang berlaku bagi masyarakat kota umumnya ekonomi pasar yang berorientasi pada nilai uang, persaingan, dan nilai-nilai inovatif lainnya.
- g) Kehidupan keagamaannya berkurang, kadangkala tidak terlalu dipikirkan karena memang kehidupan yang cenderung kearah keduniaan saja.
- h) Orang kota pada umumnya dapat mengurus dirinya sendiri tanpa harus bergantung pada orang lain (Individualisme)”(p.6).

Beberapa ciri-ciri sosial kehidupan masyarakat kota, antara lain:

1. Pelapisan Sosial Ekonomi

Perbedaan tingkat pendidikan dan status sosial dapat menimbulkan suatu keadaan yang heterogen.

- a. Individualisme
- b. Toleransi Sosial
- c. Jarak Sosial
- d. Pelapisan Sosial

Masyarakat merupakan subyek dalam penelitian ini , masyarakat juga menjadi subyek penting menjadi audiens atau pemirsa pada suatu program tv. Masyarakat juga salah satunya memiliki kekuatan pada program TV. Jika tidak ada masyarakat yang menonton maka *rating* penonton makin rendah.

H. Penelitian Relevan

Ditinjau dari judul skripsi yang penulis teliti, terdapat pula beberapa kajian yang telah diteliti oleh peneliti lain, penulis menemukan beberapa hasil penelitian yang terkait dengan permasalahan dalam penelitian ini dengan fokus dan hasil penelitian yang berbeda, diantaranya:

- 1) Nova Heirinnisa dengan judul skripsi “ strategi tim kreatif program kita-kita di Go Tv dalam menarik minat khalayak” skripsi ini berfokus

pada bagaimana strategi tim kreatif program kita-kita di Go Tv dalam menarik khalayak, dan apa saja faktor pendukung dan penghambat tim kreatif pada program kita-kita di go Tv. Dalam penelitian ini menggunakan metode penelitian kualitatif deskriptif, dengan menggali informasi dengan narasumber melalui wawancara. Tetapi pada penelitian ini terfokus pada program tersebut yang mana salah satu program tersebut terdapat di stasiun Tv swasta di Semarang. Dan dari hasil penelitian tersebut tim kreatif yang dimintai keterangan sebagai narasumber tidak terjadwal baik ketika ingin bertatap muka, dan dengan adanya penelitian ini dilakukan maka untuk menambah wawasan pemirsa dengan adanya update info setiap harinya.

Pada penelitian yang peneliti lakukan sama menggunakan metode penelitian kualitatif deskriptif, dengan menggali informasi dengan narasumber melalui wawancara, dan pada program kabarnya produser yang menjadi narasumber dan masyarakat Dadok Tunggal Hitam juga sebagai narasumber. Skripsi peneliti lebih terfokus pada strategi yang dilakukan oleh produser, tidak ada perbedaan antara judul skripsi dan metode yang digunakan. Tetapi hanya berbeda narasumber yang di wawancarai.

- 2) Dyah Ayu Wiwid Sintowoko dengan judul skripsi “Peran Team Kreatif Program Acara Laptop Si Unyil di Stasiun Televisi Trans7” skripsi ini berfokus pada bagaimana Peran Team Kreatif Laptop Si Unyil di Trans7 dan bagaimana mengaplikasikan ilmu dari Laptop Si Unyil kepada masyarakat. Penelitian ini merupakan penelitian kualitatif dengan jenis deskriptif.³ Hasil penelitian tersebut menunjukkan bahwa Program acara Laptop Si Unyil memberikan referensi baru sebagai suatu program tayangan anak-anak. Materi yang diangkat selalu berhubungan dengan teknologi salah satu tayangan yang diangkat oleh team kreatif yaitu tayangan episode mobil ramah lingkungan karya anak bangsa yang menceritakan tentang teknologi terbaru karya mahasiswa Universitas Teknologi Bandung.

Judul skripsi dan pengamatan yang dilakukan di atas sangat berbeda pada judul skripsi yang digunakan oleh peneliti, dari segi metode memang sama. Tetapi pengamatan yang di atas lebih mengacu pada pengaplikasian pada teknologi, dan peran yang dilakukan oleh tim kreatif, sedangkan penelitian peneliti menggunakan metode kualitatif juga, namun pengamatan mengacu pada strategi pada produser untuk menarik minat masyarakat agar menonton berita. dan berita yang dimaksud dalam program kabarami ini tujuannya untuk meningkatkan informasi dan solidaritas manusia terhadap sesama, serta mengakui budaya serta membangkitkan budaya tersebut.

- 3) Ada pula skripsi lain yang berjudul “Peran Team Kreatif dalam Proses Produksi Program Pesbuker di ANTV” yang di tulis oleh Lu’ay Affan. Penelitian ini merupakan penelitian kualitatif yang berorientasi lapangan (field research).⁵ Dalam skripsi ini peneliti berfokus pada Bagaimana Peran Team Kreatif dalam Proses Produksi Acara Pesbuker dan bagaimana langkah-langkah serta strategi yang akan digunakan tim kreatif Pesbuker dalam meningkatkan rating.

Hasil penelitian menunjukkan bahwa Program acara Pesbuker dikemas oleh team kreatif dengan cara yang menghibur agar penonton dapat menikmati dan tertarik dengan tayangan pesbuker sehingga rating bisa meningkat.

Sama halnya pada penelitian yang peneliti lakukan, dari segi metode yang dilakukan dan pengamatan yang dilakukan, mengacu pada strategi yang dilakukan untuk meningkatkan *rating* pada program tersebut untuk meningkatkan peminat pada pamirsa yang menonton, unsur dalam tayangannya agak sedikit berbeda karna unsur berita yang dilakukan oleh peneliti yang melakukan penelitian pada program kaba Ranah Minang beritanya mengandung unsur mengajak serta memperhatikan masyarakat sesama nya, serta membantu masyarakat dan meningkatkan keingintahuan tentang budaya didaerah minang

Pengamatan di penelitian peneliti lebih fokus pada strategi yang digunakan oleh produser untuk memikat minat masyarakat, dan bagaimana masyarakat merespond tayangan tersebut, apakah memuaskan apakah tidak.

BAB III

METODE PENELITIAN

A. Jenis Penelitian

Ditinjau dari jenis datanya pendekatan penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah penelitian kualitatif. Adapun yang dimaksud dengan penelitian kualitatif adalah penelitian yang bermaksud untuk memahami fenomena tentang apa yang dialami oleh subjek penelitian secara holistik dan dengan cara deskripsi dalam bentuk kata-kata dan bahasa, pada suatu konteks khusus yang alamiah dan dengan memanfaatkan berbagai metode ilmiah (Moloeng, 2007: 6)

Penelitian ini secara spesifik lebih diarahkan pada desain penelitian kualitatif deskriptif. Penelitian kualitatif deskriptif berusaha untuk menuturkan pemecahan masalah yang ada sekarang berdasarkan data-data. Penelitian kualitatif dengan desain deskriptif adalah penelitian yang memberi gambaran secara cermat mengenai individu atau kelompok tertentu tentang keadaan dan gejala yang terjadi (Koentjaraningrat, 1993: 89). Maka dalam penelitian ini, peneliti akan menggunakan desain penelitian kualitatif deskriptif untuk menjelaskan tentang strategi produser, dan minat masyarakat, serta upaya mengatasi ketidakminatan pada masyarakat Kelurahan Dadok Tunggul Hitam pada kalangan dewasa untuk meningkatkan *rating* pada program Kaba Ranah Minang di LPP TVRI Sumatera Barat.

B. Tempat dan Waktu Penelitian

1. Tempat Penelitian

Penelitian dengan judul “ Strategi Produser Program Kaba Ranah Minang Di Tvri Sumatera Barat Dalam Menarik Minat Masyarakat”. dilaksanakan di LPP TVRI Sumatera Barat dan di Kelurahan Dadok Tunggul Hitam kota Padang dipilih sebagai objek penelitian dikarenakan stasiun ini merupakan salah satu stasiun yang menjadi stasiun swasta yang

ada di Sumatera Barat dan kelurahan Dadok Tunggul Hitam merupakan salah satu target yang ingin diteliti oleh peneliti.

2. Waktu Penelitian

Penelitian ini dilaksanakan mulai bulan agustus 2020 sampai dengan september 2020.

C. Instrumen Penelitian

Dalam penelitian kualitatif, peneliti merupakan instrumen utama dalam mengumpulkan data dan menginterpretasikan data dengan dibimbing oleh pedoman wawancara dan pedoman observasi, dan dokumentasi, Dengan mengadakan observasi, wawancara dan dokumentasi mendalam. Sugiyono (2013:22) . dapat memahami makna dari strategi yang dilakukan oleh produser dan respon minat masyarakat terhadap program Kaba Ranah Minang. Agar penelitian ini terarah, peneliti terlebih dahulu menyusun kisi-kisi instrumen penelitian yang selanjutnya dijadikan acuan untuk membuat pedoman wawancara, observasi dan dokumentasi maka dari itu dikembangkan instrumen penelitian sederhana yaitu:

1. Pedoman Wawancara

Pedoman wawancara (interview guide) adalah rancangan yang disusun untuk menelusuri lebih lanjut tentang hal-hal yang belum dapat diketahui atau kurang jelas saat observasi. Wawancara yang digunakan dalam penelitian ini yaitu wawancara berstruktur, dengan menanyakan pertanyaan kepada responden. Untuk mengajukan pertanyaan maka perlu dilakukan bertahap dan sistematis berdasarkan kisi-kisi yang telah dibuat sebelumnya.

2. Lembar Observasi

Lembar observasi digunakan sebagai pedoman untuk melakukan pengamatan terhadap penetapan strategi yang dilakukan oleh produser pada program Kaba Ranah Minang di LPP TVRI Sumatera Barat, dan respon minat masyarakat terhadap program Kaba Ranah Minang. Untuk

mendapatkan hasil pengamatan yang relevan, maka perlu dilakukan bertahap dan sistematis berdasarkan kisi-kisi observasi yang telah dibuat sebelumnya.

3. Pedoman Kajian Dokumentasi

Pedoman kajian dokumentasi pelengkap dari penggunaan metode observasi dan wawancara. Pedoman kajian dokumentasi dalam penelitian ini digunakan untuk mengkaji dokumen yang telah didapatkan.

D. Sumber Data

1. Data primer Data primer yaitu data penelitian yang diperoleh secara langsung dari sumber asli, data ini diperoleh dengan cara melakukan wawancara atau observasi kelapangan.
2. Data Sekunder Data sekunder yaitu data yang diperoleh secara tidak langsung atau melalui pihak lain, atau laporan historis yang telah disusun dalam arsip yang dipublikasikan atau tidak. Data sekunder yang digunakan dalam penelitian ini berasal dari : buku dan internet.

Subyek dari penelitian ini adalah produser kabarami dan masyarakat Dadok Tunggul Hitam pada kalangan dewasa yang dipilih penulis untuk menjadi responden. Teknik pengambilan sampling yang digunakan adalah jenis Non-Probability Sampling yaitu Snowball sampling dimana peneliti mengontak beberapa responden potensial dan menanyakan kepada mereka apakah mereka mengenal seseorang dengan karakteristik yang sama yang dicari dalam penelitian ini (Ferdinand, 2006). Penetapan jumlah sampel adalah 15 responden

E. Teknik Pengumpulan Data

Untuk memperoleh data yang dibutuhkan dalam penelitian ini, maka dilakukan pengumpulan data. Adapun teknik pengumpulan data yang dilakukan peneliti antara lain:

a. Observasi

“Observasi adalah suatu kegiatan mencari data yang dapat digunakan untuk memberikan suatu kesimpulan atau diagnosis” (Herdiansyah 2011: 131). Teknik pengambilan data dengan metode observasi lebih efektif dengan menggunakan pengamatan. Observasi yang dilakukan dalam penelitian ini yaitu peneliti ikut serta dalam kegiatan syuting program kaba Ranah Minang di LPP TVRI Sumatera Barat tetapi tidak terlibat secara langsung atau hanya sebatas mengamati. Observasi dilaksanakan selama dua kali penayangan selama program Kaba Ranah Minang berlangsung setiap hari Sabtu jam 17.30 Wib. Kegiatan observasi dalam penelitian ini bertujuan untuk mencari tahu strategi yang dilakukan oleh produser pada program Kaba Ranah Minang dalam menarik minat masyarakat.

b. Wawancara

Dalam metode penelitian kualitatif, wawancara menjadi metode pengumpulan data yang utama. Esteborg dalam (Sugiyono, 2015: 317) wawancara merupakan pertemuan dua orang untuk bertukar informasi dan ide melalui tanya jawab, sehingga dapat dikonstruksikan makna dalam suatu topik tertentu. Wawancara yang digunakan dalam penelitian ini adalah wawancara terstruktur. Wawancara dalam penelitian ini dilakukan kepada seluruh subjek penelitian yang meliputi produser kaba Ranah Minang di LPP TVRI Sumatera Barat, dan masyarakat kelurahan Dadok Tunggul Hitam pada kalangan dewasa sebanyak 15 orang. Pengambilan data menggunakan teknik wawancara dalam penelitian ini diharapkan mampu untuk mendapatkan data secara mendalam terkait strategi yang dilakukan oleh produser pada program Kaba Ranah Minang dalam menarik minat masyarakat, serta minat masyarakat kelurahan Dadok Tunggul Hitam pada kalangan dewasa dalam menonton program Kaba Ranah Minang.

c. Dokumentasi

“Dokumen merupakan catatan peristiwa yang sudah berlalu. Metode dokumentasi adalah metode untuk mencari data mengenai hal-hal atau variabel yang berupa catatan, transkrip, buku, surat kabar, majalah, prasasti, notulen rapat, lengger, agenda dan sebagainya” (Suharsimi 2013: 274). Studi dokumen merupakan pelengkap dari penggunaan metode observasi dan wawancara dalam penelitian kualitatif. Diantaranya di mana kegiatan penayangan berita kabarami dilaksanakan serta mengetahui minat masyarakat Dadok Tunggul Hitam, dokumen tertulis yang ada dan berbagai macam hal yang bersangkutan dengan strategi produser dan minat masyarakat. seperti stretegi produser, minat masyarakat, program televisi, dan foto kegiatan penayangan berita Kabarami dan kegiatan wawancara bersama masyarakat Dadok Tunggul Hitam.

F. Teknik Analisis Data

Menurut Bogdan & Biklen dalam Moloeng (2014 : 248) analisis data adalah upaya yang dilakukan dengan jalan bekerja dengan data, mengorganisasikan data, memilah-milahnya menjadi satuan yang dapat dikelola, mensistesisikannya, mencari dan menemukan pola, menemukan apa yang penting dan apa yang dipelajari dan memutuskan apa yang dapat diceriterakan kepada orang lain. Setelah berhasil mengumpulkan data dari lokasi penelitian, maka langkah selanjutnya ialah menganalisis dan kemudian menyajikan secara tertulis dalam laporan tersebut. Teknis analisis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah analisis data model Miles and Huberman (Sugiyono, 2008: 246) aktivitas dalam analisis data kualitatif dilakukan secara interaktif dan berlangsung secara terus menerus sampai tuntas, sehingga datanya sudah jenuh.

Aktivitas dalam analisis data yaitu data reduction, data display, dan conclusion drawing/ verification.

1. Reduksi data (Data Reduction)

Mereduksi data dalam penelitian ini artinya merangkum atau mencari pokok-pokok yang penting dari setiap data yang diperoleh. Jika data yang diperoleh di lapangan semakin banyak maka peneliti harus memfokuskan pokok permasalahannya. Dengan demikian data yang telah direduksi akan memberikan gambaran yang lebih jelas, dan mempermudah peneliti untuk melakukan pengumpulan data selanjutnya, dan mencari bila diperlukan. Reduksi data dapat dibantu dengan peralatan elektronik seperti komputer mini, dengan memberikan kode pada aspek-aspek tertentu (Sugiyono, 2008: 246-247).

2. Penyajian data (Data Display)

Langkah selanjutnya setelah mereduksi data adalah mendisplaykan data. Dalam penelitian kualitatif, penyajian data bisa dilakukan dalam bentuk uraian singkat, bagan, hubungan antar kategori, flowchart dan sejenisnya (Sugiyono, 2008: 249).

3. Penarikan Kesimpulan (Verification)

Langkah ketiga dalam analisis data kualitatif menurut Miles and Huberman adalah kesimpulan dan verifikasi. Kesimpulan awal yang dikemukakan masih bersifat sementara dan akan berubah bila tidak ditemukan bukti-bukti yang kuat yang mendukung pada tahap pengumpulan data selanjutnya. Kesimpulan dalam penelitian kualitatif adalah merupakan temuan baru yang sebelumnya belum pernah ada. Temuan dapat berupa deskripsi atau gambaran suatu objek yang sebelumnya masih remang-remang atau gelap sehingga setelah diteliti menjadi jelas, dapat berupa hubungan kausal atau interaktif, hipotesis atau teori (Sugiyono, 2008: 252-253).

G. Teknik Penjaminan Keabsahan Data

Dalam teknik pengumpulan data, triangulasi dikenal dengan istilah cek dan ricek yaitu pengecekan data menggunakan beragam sumber, teknik, dan waktu.

1. Triangulasi Sumber

Triangulasi sumber untuk pengecekan data lebih dari satu sumber untuk memastikan apakah datanya benar atau tidak.

2. Triangulasi Teknik

Triangulasi teknik untuk pengecekan data dengan menggunakan berbagai cara secara bergantian untuk memastikan apakah datanya dengan cara.

3. Triangulasi Waktu

Triangulasi teknik untuk pengecekan data dengan memeriksa keterangan dari sumber yang sama pada waktu yang berbeda pagi, siang, sore, atau malam. Juga berarti membandingkan penjelasan sumber ketika ia diajak ngobrol berdua dengan peneliti dan saat ia berbicara di depan publik tentang topik yang sama.

Dalam penelitian ini, peneliti menggunakan triangulasi sumber. Menurut Sugiyono (2013: 225-231) triangulasi dengan sumber berarti dengan cara menguji kredibilitas data dilakukan dengan cara mengecek data yang diperoleh dari lapangan.

BAB IV

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

A. Hasil Penelitian

Penelitian ini dilaksanakan di LPP TVRI Sumatera Barat pada Program Kaba Ranah Minang dan di kelurahan Dadok Tunggul Hitam Kec. Koto Tangah Kota Padang pada kalangan Dewasa. Dengan perincian yang dilakukan oleh peneliti melakukan penelitian di kelurahan Dadok Tunggul Hitam pada kalangan dewasa berjumlah 15 orang.

Berdasarkan hasil penelitian yang peneliti lakukan dilapangan, maka peneliti menemukan beberapa temuan mengenai data yang peneliti perlukan. Dalam penelitian yang peneliti lakukan terhadap produser Kaba Ranah Minang, peneliti mendapatkan data tentang penetapan strategi yang dilakukan oleh produser untuk menarik minat pada masyarakat dan peneliti juga lakukan terhadap masyarakat dikalangan dewasa pada kelurahan Dadok Tunggul Hitam, peneliti mendapatkan data tentang faktor pada masyarakat pada kalangan dewasa di kelurahan Dadok Tunggul Hitam yang tidak meminati program Kaba Ranah Minang. Untuk lebih jelasnya dibawah ini peneliti akan menguraikan satu-persatu temuan yang peneliti temukan dilapangan.

Berdasarkan permasalahan dan tujuan peneliti yang telah dikemukakan pada bab I, yaitu untuk mengetahui apa saja strategi yang di lakukan oleh Produser pada Program Kaba Ranah Minang dalam menarik minat masyarakat dan bagaimana minat masyarakat kelurahan Dadok Tunggul Hitam pada kalangan dewasa dalam menonton berita pada Kaba Ranah Minang. Maka data dari responden sangat dibutuhkan. Untuk itu disusun pedoman perolehan data penelitian yang dapat dijadikan sebagai pedoman wawancara. Untuk menginterpretasikan data yang diperoleh dari hasil wawancara, maka berikut ini akan dijabarkan data hasil penelitian berdasarkan sub fokus dibawah ini:

1. Strategi produser pada program kaba Ranah Minang di TVRI Sumatera Barat dalam menarik minat masyarakat.

Berdasarkan hasil wawancara pada tanggal 08 September 2020 yang peneliti lakukan di LPP TVRI Sumatera Barat pada program Kaba Ranah Minang dengan responden RS terkait dengan, Strategi apa yang dilakukan oleh produser dalam menarik minat masyarakat agar menonton berita Kabarami, responden RS menyatakan bahwa:

“Terkadang masyarakat tidak lagi berminat berita kekerasan, maka dari itu diambil berita tentang kemiskinan, orang yang kurang perhatian masyarakat berita tersebut yang diambil. Guna menarik masyarakat dalam menonton berita kaba Ranah Minang. strategi program ini hanya saja menggunakan sisi kemanusiaan. berita yang diangkat mengambil sisi dari dampak dampak yang terjadi pada bencana tersebut, bukanlah penyebab dari bencana tersebut. Jadi penonton melihat orang-orang yang terkena masa kesulitan yang ditayangkan pada kabarami dan supaya terketuk hati pemirsa merasa iba terhadap orang-orang tersebut dan distulah muncul rasa kepedulian atas sesama. Berita Selama penyangan sengaja pakai baju adat minang bagroud dibalakang layar juga pakai nuansa minang diiringi dengan saluang selama penyangan berita.guna memikat masyrakat dan menandakan ini nah berita seputar ranah Minang. kemudian Bahasa Minang sudah mulai pudar bahkan orang Minang itu sendiri malu berbahasa Minang, baik itu remaja kadang orang yang berbisnis karna menganggap bahasa Minang ini kurang populer. Maka dari itu produser kembali mengingatkan supaya mengingat bahasa nenek moyang yaitu bahasa asli Minang, dengan menggantinya dari literatur-literatur yang produser dapatkan, yang intinya menghidupkan kembali budaya Minang”. (wawancara 08 September 2020).

Data yang didapatkan dari responden bahwa strategi yang dilakukan oleh produser Kaba Ranah Minang dalam menarik minat masyarakat terdapat tiga strategi antara lain:

- a. Berita yang terkandung dalam isi berita program Kaba Ranah Minang hanya mengedepankan sisi *humaninterest*. Tujuannya agar masyarakat tertarik untuk menyalurkan perhatiannya terhadap berita tersebut, dalam pemberitaan ini bukanlah penyebab dari peristiwa yang terjadi melainkan akibat dan dampak dari peristiwa tersebut terjadi. Jadi masyarakat agar terketuk hatinya untuk

memperhatikan dan peduli atas sesama sehingga dari program ini sendiri bisa menyalurkan informasi masyarakat yang terkena musibah seputar Ranah Minang.

- b. Berita yang diangkat sengaja tidak mangkaitkan berita bersifat *hardnews* yang isi beritanya mengandung kekerasan seksual atau narkoba, tujuannya agar masyarakat memahami apa maksud dalam isi dalam pemberitaan yang di tayangkan pada program Kaba Ranah Minang. supaya tidak ada kekerasan yang ada pada program karena tujuan awal dari program ini hanyalah mengedepankan sisi kemanusiaan yang peduli atas apa yang ditayangkan.
- c. Menjunjung tinggi kebudayaan minang dengan cara tayangan yang ada pada program Kaba Ranah Minang bernuansa minang, menggunakan bahasa minang dan berpenampilan selayaknya adat minang. tujuannya agar masyarakat Sumatera Barat tertarik dan penasaran pada tayangan tersebut dan menjadi lambang bahwasannya program tersebut mengidentitaskan berita Ranah Minang dan cara pembawaan berita yang menggunakan bahasa minang jadi mengingatkan kembali bahasa-bahasa minang yang hampir dilupakan, yang mana hal tersebut menjadi strategi produser karena ingin menghidupkan kembali budaya minang yang hampir dilupakan.

Dari penjelasan diatas, ditemukan bahwasannya strategi produser ingin meningkatkan kembali peminat masyarakat dalam menonton berita Kabarami hanya dengan menggunakan bahasa minang dalam penyampaian berita seiringan dengan mengingatkan kembali bahasa nenek moyang yang telah digunakan dari zaman dahulu jangan sampai pudar. Serta meningkatkan rasa kemanusiaan pada diri manusia agar saling membantu sesamanya. Strategi produser meningkatkan kualitas pada program Kaba Ranah Minang tersebut, dan menjunjung tinggi adat istiadat minang yang langsung dipraktikkan dari segi pembawaan beritanya,

pakainnya, suasana dan nuansa berita tersebut. dengan adanya program ini ada tujuannya juga mengetuk serta membuka hati masyarakat pada kalangan atas untuk melihat masyarakat kalangan bawah yang lebih membutuhkan bantuan dalam segi ekonomi atau perhatian.

Hasil temuan yang ditemukan peneliti bahwa strategi yang digunakan ingin meningkatkan peminat pada masyarakat agar menonton berita kaba Ranah Minang dengan cara dalam pemberitaannya menggunakan bahasa minang serta diiringi dengan nuansa minang, serta tayangan berita-berita pada program kaba Ranah Minang ini sangat mengedapankan sisi kemanusiaan yang mana jika ada korban bencana alam bukanlah bencana tersebut yang paling utama menjadi sorotan melainkan dampak dari bencana tersebut yang menjadi korban, dan itulah yang menjadi hal yang paling utama agar masyarakat tau dan memahami cara untuk saling memperhatikan.

Selanjutnya data tentang, hal yang melandasi untuk mengangkat program kaba Ranah Minang di TVRI Sumatera Barat. responden RS menyatakan bahwa:

“Landasan mengangkat program kaba Ranah Minang pertama, melihat kelunturan pemakaian bahasa Minang tidaklah banyak, dan bahkan ada yang menganggap bahwa bahasa Minang adalah bahasa yang tidak keren dan tidak jaman. Karena itulah ingin menghidupkan kembali apa-apa yang telah pudar di daerah Minang. Kedua, rasa perhatian terhadap sesama karena pada hakikatnya orang Minang itu di ikat pada suatu ikatan yakni suku. Di daerah Minang suku menjadi suatu ikatan pererat suatu perhatian terhadap sesama, dengan adanya berita kaba Ranah Minang ini mengambil suatu berita yang menyangkut salah satunya yakni bencana alam, pada bencana alam ini orang Minang bisa memberikan perhatiannya pada sesama manusia. Dan menghidupkan kembali rasa saling tolong menolong terhadap korban pada bencana alam.” (wawancara 8 September 2020).

Berdasarkan penjelasan terhadap responden, dapat ditemukan bahwa mengangkat program kaba Ranah Minang ingin menumbuhkan kembali budaya-budaya yang hampir pudar, menjunjung tinggi adat istiadat Minangkabau Sumatera Barat. maka dari itu diangkat program

kaba Ranah Minang yang mana didalam program kaba Ranah Minang ini ingin menghidupkan kembali budaya-budaya yang hampir pudar serta mengerti dan memahami secara mendalam arti dalam kata menolong sesama, serta ingin meningkatkan peminat masyarakat untuk menonton sehingga *rating* menonton pada program Kaba Ranah Minang terus meningkat. Jika *rating* penonton tinggi maka hasil dan berita yang ditayangkan akan terus meningkat. Program ini muncul dikarenakan ingin membawa dan menjunjung tinggi adat istiadat minang, dimana stasiun TVRI adalah salah satu stasiun Tv swasta yang berada di daerah Sumatera Barat, maka dari itu TVRI menayangkan program yang berbau minang, serta meningkatkan rasa empati dan perhatian terhadap sesamanya.

Selanjutnya, data yang terlibat dalam pembuatan naskah berita, dan unsur berita didalamnya menyangkut berita apa saja pada program kabarami, serta jadwal penayangannya terdapat data sebagai berikut:

Berdasarkan hasil dari wawancara peneliti dengan responden RS mengatakan:

“Sebenarnya dari awal terlahirnya program kaba Ranah Minang sampai sekarang, masih produser sendiri menjadi penulisan naskah tersebut, karena sampai sekarang belum ditemukannya orang yang tepat untuk mensulihbahasakan bahasa tersebut kedalam bahasa Minang. dan bentuk dari naskah yang dikemas dalam bentuk *magazine* / majalah. Berita khusus merupakan sebuah program acara berita yang disiarkan secara live setiap hari sabtu jam 17.30-18.00 dengan durasi 30 menit, unsur berita kaba Ranah Minang lebih cenderung tentang kearifan lokal masalah kemiskinan ekonomi, dan berupaya Sumatera Barat ini kembali menghidupkan perhatian terhadap sesamanya, karena Sumatera Barat ini terkenal dengan diikat berdasarkan suku. program berita kaba Ranah Minang ini berita itu lebih kepada sisi *human interest* tidak terkecuali berita *Hard News* dan *soft news* tapi sifatnya bencana dan kemanusiaan, berita yang menyangkut di program ini tentang masalah budaya, kemiskinan, ekonomi yang menyangkut masyarakat kalangan bawah. Berita kaba Ranah Minang ini diliput beritanya bisa dari kawan-kawan wartawan yang lainnya, bisa berasal dari masyarakat. (wawancara 08 September 2020).

Berdasarkan penjelasan di atas, ditemukan bahwa pembuatan naskah berita pada Program Kaba Ranah Minang sampai saat ini masih produser Kabarami sendiri, belum ditemukan orang yang tepat untuk

mensulihbahasakan berita tersebut kedalam bahasa minang yang baik dan tepat. Tak lain bahwa berita ini dikemas dalam bentuk magazine yang hanya ditayangkan dalam sekali satu minggu. Dan berita yang terkait pada program kaba Ranah Minang tentang masalah budaya, kemiskinan, ekonomi yang menyangkut masyarakat kalangan bawah, yang mengedapkan sisi kemanusiaan sedangkan jam tayang pada program ini satu kali seminggu yang hanya berdurasi 30 menit. berita yang diangkat pada program ini terkait dengan masalah budaya, kemiskinan, ekonomi yang menyangkut masyarakat kalangan bawah, yang mengedapkan sisi kemanusiaan yang mana berita tersebut sebagai pemikat pada minat masyarakat untuk menonton berita Kaba Ranah Minang.

Naskah berita tersebut disulihbahasakan oleh produser sendiri menggunakan bahasa minang. pada program ini hanyalah produser sendiri yang menerjemahkan bahasa menjadi bahasa minang yang baik dan benar menggunakan kamus-kamus bahasa minang yang ada diinternet atau buku-buku seperti rabab, pada dasarnya berita ini ditayangkan ingin mengikat perhatian masyarakat publik supaya mengerti dan memahami dan membantu masyarakat-masyarakat yang berada diluar yang belum diketahui menonton berita Kabarami menjadi tahu akan bencana tersebut karena minangkabau itu adat istiadat yang diikat oleh suatu suku yang menjadi ikatan saudara. Pada program ini memang sengaja tidak memasukan berita yang mengandung tentang kekerasan seksual atau narkoba berita program kabaramai adalah berita *hardnews* yang ada berita bencana alam yang terjadi pada lingkupan Ranah Minang saja. Dengan menghargai adat-adat minang.

Selanjutnya Data tentang produser menentukan narasumber pada program kaba Ranah Minang dan kendala dalam proses penyuntingan berita kelapangan.

Berdasarkan hasil dari wawancara dengan responden RS mengatakan:

"Kabarami ini ada beberapa *item* berita yang diangkat, jadi sebelum menentukan terlebih dahulu tentang apa berita yang ingin di angkat, misalnya tentang masalah kemiskinan dicari langsung turun kelapangan apakah nantinya ada informasi dari masyarakat atau dari pengamatan sendiri. yang menjadi kendala dalam penyuntingan ini transportasi, mungkin berada di daerah mendalam tidak memungkinkan membawa kendaraan ke dalam maka harus berjalan, misalnya jalan yang sempit berada di daerah persawahan memungkinkan membawa alat-alat syuting berjalan kaki". (wawancara 09 September 2020).

Hasil penjelasan diatas, ditemukan bahwa dalam menentukan narasumber produser secara langsung bisa dari korban atau saksi mata yang melihat kejadian dan bisa dari pengamatan sendiri, yang terkendala dari program tersebut hanyalah pada keadaan ketika meliput pada daerah-daerah terpencil yang tidak memungkinkan untuk membawa kendaraan masuk kelokasi kejadian. bahwasannya produser dalam pengambilan narasumber ada dua kemungkinan yakni menggunakan hasil dari pengamatan tersendiri atau dengan masyarakat yang menjadi saksi mata, sedangkan dalam penyuntingan dalam program berita kaba Ranah Minang ini hanya terkendala pada keadaan situasi sesuai tempat yang diliput.

Selanjutnya data pada berita Tv program Kabarami konten didalamnya salah satunya meliputi bencana alam. Pada program Kabarami membuka rekening untuk menyalurkan donasi bagi korban bencana.

Berdasarkan hasil penelitian responden RS mengatakan "Berita Tv program Kabarami konten didalamnya, salah satunya meliputi bencana alam ada donasi yang disalurkan, Program ini ketika ada berita yang menyangkut menyangkut kemiskinan yang sangat miris sehingga masyarakat terpancing untuk menyalurkan bantuan, dan biasanya juga langsung menelfon ke kantor untuk memberikan bantuan dengan dapatnya informasi dari berita di program kabarami tersebut. Dan kebetulan program Kabarami ini juga berkerjasama dengan Badan Amil Zakat Nasional (BAZNAS) Padang. jika ada korban bencana yang membutuhkan bantuan program ini langsung melaporkan keBadan Amil Zakat Nasional (BAZNAS) Padang. Jadi sumber yang sudah diliput oleh program kabarami yang belum tersampaikan ke Baznas Padang maka disampaikan ke Baznas supaya yang kekurangan tersalurkan donasi untuk kebutuhan".(wawancara 09 september)

Hasil temuan diatas ditemukan bahwa bahwa adanya pembukaan rekening untuk menyalurkan donasi bagi masyarakat yang sangat

membutuhkan. stasium TVRI sekaligus produser juga bekerjasama dengan BAZNAS Padang membuka rekening yang langsung disalurkan dari Baznas Padang guna untuk membantu orang-orang yang yang lebih membutuhkan bisa dengan cara menelfon ke alamat kantor dan bagi korban yang terkena bencana bisa dibantu langsung dengan pihak Produser program Kaba Ranah Minang melaporkannya ke pihak Badan Amil Zakat Nasional (BAZNAS). Dan jika ada pemberitaan yang sangat layak untuk mendapatkan bantuan maka pihak dari program Kaba Ranah Minang ini memberikan rekomendasi pada pihak BAZNAS untuk memberikan bantuan selayaknya pada korban tersebut. semua yang dilakukan oleh program Kaba Rahah Minang seolah-olah hanya mementingkan keperdulian masyarakat yang ikut serta dalam membantu.

Selanjutnya, data tentang hasil yang dicapai dari program Kabarami ini setelah beberapa tahun ini berjalan. Berdasarkan hasil wawancara yang peneliti lakukan, menurut responden RS mengatakan:

“hasil yang dicapai program kabarami ini yang setelah beberapa tahun ini berjalan adalah kepuasan batin selaku warga Minang bahwasannya apa yang dibuat dan dilakukan adalah salah satu usaha kearifan lokal melalui media. untuk regenerasi kedepan belum ada yang tepat, buat jejak selaku orang Minang. Karena dari *crew* TVRI kebanyakan menolak dengan alasan tidak bisa berbahasa Minang. Salah satu kendalanya adalah regenerasi selanjutnya belum ditemukan dengan tepat.”(wawancara 12 September 2020).

Hasil data diatas dari produser Program kaba Ranah Minang hasil yang dicapai hanyalah dalam kepuasan batin yang dapat disalurkan langsung melalui media dan penayangan berita yang tidak mengandung unsur kekerasan adalah salah satu bentuk dari keunggulan karena dalam pemberitaan ini lebih fokus pada sisi kemanusiaan yang mengangkat serta sadar akan adanya bahasa Minangkabau. produser selama menjabat sebagai produser pada Program Kaba Ranah Minang ini hanya merasa kepuasan didalam batin bisa membantu sesama manusia dengan mengangkat berita dalam segi kemanusiaan, dan rasa kasihan dan

perhatian yang diberikan secara layak. Tetapi kesedihan yang belum juga ditemukan regenerasi selanjutnya untuk bisa mensulihbahasakan kedalam terjemahan bahasa Minang sebagai mestinya pada provinsi Sumatera Barat.

2. Bagaimana minat masyarakat kelurahan Dadok Tunggul Hitam pada kalangan dewasa dalam menonton berita Kaba Ranah Minang.

Berdasarkan hasil wawancara yang peneliti lakukan pada tanggal 10 September 2020, yang dilakukan di kelurahan Dadok Tunggul Hitam Kota Padang pada kalangan dewasa, dengan wawancara terkait dengan dengan adanya salah satu program Kaba Ranah Minang di TVRI Sumatera Barat apakah menurut saudara/i sangat membantu mendapatkan informasi seputar Sumatera Barat, maka diperoleh data sebagai berikut:

Masyarakat pada kalangan dewasa di kelurahan Dadok Tunggul Hitam pada umumnya mengatakan jarang sekali melihat berita Kaba Ranah Minang tetapi menganggap semua berita yang ditayangkan di media massa adalah informasi bersidat publik tujuannya untuk memberikan informasi pada masyarakat yang belum mengetahuinya. Berdasarkan responden DP yang mengatakan:

“TVRI yang jaleh banyak lo berita-berita nan ditayangkan, tapi jujur kalo berita kaba ranah ko wak jarang bana mencaliak. Menurut awak kalo berita yang pasti tujuannyo maagiah informasi”.(wawancara 10 September 2020)

Berbeda dengan responden DA mengatakan:

“Kaba Ranah Minang itu bagus layak untuk ditonton, beritanya menunjukkan berita minang, yang selalu memberikan informasi untuk masyarakat Minang” (wawancara 10 September 2020).

Berdasarkan hasil wawancara diatas dapat ditemukan bahwa pada umumnya masyarakat Dadok Tunggul Hitam kalangan tidak mengenal program kaba Ranah Minang, tetapi menganggap semua berita yang disampaikan pasti bertujuan untuk memberikan informasi, dan berbeda dengan responden DA dapat ditemukan diatas bahwa program Kaba

Ranah Minang merupakan berita yang memberikan informasi dan layak untuk ditonton yang menganggap berita tersebut suatu bentuk menghargai adat istiadat minangkabau. Penjelasan di atas dapat ditemukan bahwa masing-masing dari masyarakat pada kalangan dewasa di kelurahan Dadok Tunggul Hitam tidak begitu paham dan mengetahui program kaba Ranah Minang hanya karena tayangan yang ditayangkan tidak setiap hari. Ada juga yang bereda pendapat bahwa apa yang ditayangkan pada program kaba Ranah Minang sangat memberikan informasi dan juga hiburan. Pada umumnya masyarakat Dadok Tunggul Hitam menganggap bahwasannya semua berita yang ditayangkan pada media massa adalah berita yang merupakan sebuah informasi tetapi mereka tidak menonton berita kaba ranah Minang dengan berbagai alasan yang berbeda tetapi tetap saja menganggap semua berita itu adalah sebuah informasi. Mereka menganggap program Kaba Ranah Minang tidak ditayangkan setiap hari, maka dari program tersebut jarang sekali dilihat dan diperhatikan oleh khalayak.

Selanjutnya data tentang apakah meminati program Kaba Ranah Minang di stasiun TVRI jika minat berikan alasannya dan jika berikan alasannya juga. Dari hasil wawancara yang peneliti lakukan dengan responden bahwasanya pada umumnya masyarakat Dadok Tunggul Hitam tidak meminati program Kaba Ranah Minang yang ditayangkan pada stasiun TVRI yang menjadi alasan utama adalah penayangannya hanyalah dalam sekali satu minggu, hal tersebut membuat dampak tidak diminatnya program tersebut karena pada dasarnya program yang ingin di naikan minat pada masyarakat sasaran utama adalah khalayak. Pada umumnya masyarakat Dadok Tunggul Hitam tidak sama sekali meminati program tersebut. Dan berdasarkan temuan ini dapat dikaitkan dengan salah satu responden yang mengatakan tidak meminati program Kaba Ranah Minang, Responden DP mengatakan:

“Untuk saat ini saya belum meminati program Kaba Ranah Minang, mungkin karna program itu tidak tayang setiap hari atau tidak sering muncul” (wawancara 08 September 2020).

Berbeda dengan responden mengenai minat menonton berita Kaba Ranah Minang Sumatera Barat responden BS mengatakan:

“minat bana, wak pribadi emang acok nonton berita ranah Minang di TVRI. Kareno berita nyo menyakuik berita-berita seputar ranah minang senyo”

Bahwasannya responden GW dan MR juga menganggap Program yang sangat diminati dengan alasannya meminati program tersebut dan bagus untuk dijadikan panutan bagi masyarakat untuk memberikan serta informasi yang mendalam bencana alam. Berdasarkan hasil wawancara diatas dapat ditemukan bahwa pada umumnya responden yang peneliti lakukan wawancara masyarakat Dadok Tunggul Hitam pada kalangan dewasa, tidak meminati program Kabarami yang menganggap berita tersebut jarang ditampilkan di televisi. Dan alasan meminati program tersebut sangat bagus dijadikan sebagai contoh menghargai adat minangkabau.

Penjelasan diatas dapat ditemukan bahwa pada umumnya dari masyarakat kelurahan Dadok Tunggul Hitam dikalangan dewasa tidak samasekali meminati program kaba Ranah Minang dengan berbagai alasan yang mereka sampaikan, dengan alasan pertama karna memang program tersebut selalu mengulang program yang telah di tayangkan sebelumnya. dan berita tersebut bukan berita harian yang ditayangkan di televisi yang mana itulah yang menjadi pemicu ketidakminatan pada masyarakat terhadap program tersebut. Dan masyarakat lainnya mengatakan meminati isi pada program tersebut karena pada dasarnya program tersebut memang masih berkaitan dengan menjunjung tinggi adat minangkabau. selain itu ada juga yang menganggap program tersebut sebagai program biasa saja. Tidak menarik perhatian penonton. Dan pada umumnya berita ini tidak diminati hanya karna penayangannya yang

jarang sekali muncul. Dari berbagai pendapat bahwasannya program tersebut memang bentuk menghargai adat istiadat minangkabau tetapi akan lebih tidak diketahui berita tersebut jika hanya ditayangkan hanya sekali dalam seminggu. Maka dari itu berita tersebut tidak diminati oleh masyarakat Kelurahan Dadok Tunggul Hitam kalangan dewasa. Pendapat lain tidak hanya mengatakan bahwa program tersebut jarang muncul di televisi tidak hanya itu program tersebut juga menggunakan berita-berita yang sudah lama tidak terupdate. Oleh karena itu mereka menganggap jika tidak meminati program tersebut tidak salah karena mempunyai kekurangan masing-masing pada setiap program yang ada di televisi. Dan program Kaba Ranah Minang hanya perlu menambah jam tayang yang ada pada program ini dan mengangkat berita yang terupdate.

Selanjutnya data tentang apakah pernah memberikan perhatian terhadap berita bencana yang ada diprogram Kaba Ranah Minang memberikan bantuan berupa donasi dan lainnya.

Berdasarkan hasil wawancara yang peneliti lakukan pada tanggal 12 September 2020, ditemukan bahwa pada umumnya responden Kelurahan Dadok Tunggul Hitam kalangan dewasa memberikan penjelasan pernah melakukan donasi apapun pada korban bencana yang ditayangkan pada program Kaba Ranah Minang, adapun yang memberikan bentuk donasi mereka tidak mengetahui informasi itu dari program ranah Minang, dan dari segi bentuk bantuan yang mereka salurkan pernah melakukannya melalui perantara dari pihak TVRI itu sendiri. Dengan berbagai macam segi bantuan yang disalurkan oleh masyarakat pada korban bencana tersebut. Mereka mengetahui bencana tersebut melainkan biasanya melalui sanak famili. Hasil dari argumen diatas dapat dikemukakan dari responden SR mengatakan:

“Saya pernah melakukan donasi pada masyarakat yang terkena bencana, saya tau berita tersebut dari famili saya. Dari berita itulah saya ingin ikut seta membantu mereka” (wawancara 12 September 2020).

Ada perbedaan dari pendapat responden yang mengatakan:

Responden SW mengatakan “lai, ibuk mencaliak berita ranah Minang kalo ado bencana waktutu di solok, dahtu ado niek ibuk untuak manolong. Buk pai ke TVRI untuk maminta nomer rekening yang khusus untuk saluran donasi bantuan”

Hasil wawancara diatas dapat ditemukan bahwa masyarakat Dadok Tunggul hitam pada kalangan dewasa pada umumnya mengungkapkan bahwa memang ikut serta dalam berdonasi pada korban bencana tetapi informasi tersebut bukanlah dapat dari berita Kaba Ranah Minang melainkan dari sanak famili dan dari informasi lainnya, dan ada beberapa orang yang ikut serta dalam berdonasi sekedar membantu alakadarnya untuk keperdulian masyarakat sesamanya. Maka dari itu antara kedua pendapat lebih banyak yang ikut serta dalam berdonasi ikut dalam keperdulian tetapi tidak didapatkan melalui program kaba ranah Minang.

Berbagai pendapat mengungkapkan dengan tujuan yang sama yaitu mengungkapkan bahwa pada umumnya masyarakat Dadok Tunggul Hitam melakukan donasi pada bencana-bencana yang terjadi seputar Ranah Minang ini hanya saja informasi yang didapatkan pada masyarakat ini tidak didapatkan dari hasil tayangan program tersebut melainkan kebanyakan diantara mereka dari infomasi sanak famili mereka atau dari berita hari ini di TVRI. Dan pendapat yang berbeda mengatakan bahwa mereka mendapatkan informasi program Kaba Ranah Minang itu sendiri dan menyalurkannya datang langsung ke TVRI untuk meminta informasi lebih lanjut. Maka dari itu dapat disimpulkan bahwa pada umumnya Kelurahan Dadok Tunggul Hitam melakukan donasi pada bencana seputar Ranah Minang tanpa melibatkan program Kaba Ranah Minang, dan tidak mendapatkan informasi dari program tersebut.

B. PEMBAHASAN

1. Strategi produser program Kaba Ranah Minang dalam menarik minat masyarakat.

Berdasarkan penelitian strategi produser program Kaba Ranah Minang dalam menarik minat masyarakat ada 3 strategi yakni:

- a. Pertama ditemukan bahwasannya strategi produser yang terkandung dalam isi berita program Kaba Ranah Minang hanya mengedepankan sisi *humaninters*.
- b. Berita yang diangkat sengaja tidak mangkaitkan berita bersifat *hardnews* yang isi beritanya mengandung kekerasan seksual atau narkoba.
- c. Menjunjung tinggi kebudayaan minang dengan cara tayangan yang ada pada program Kaba Ranah Minang bernuansa minang, menggunakan bahasa minang dan berpenampilan selayaknya adat minang.

Pertama ditemukan bahwasannya strategi produser ingin meningkatkan kembali peminat masyarakat dalam menonton berita Kabarami hanya dengan menggunakan bahasa minang dalam penyampaian berita seiringan dengan mengingatkan kembali bahasa nenek moyang yang telah digunakan dari zaman dahulu jangan sampai pudar. Serta meningkatkan rasa kemanusiaan pada diri manusia agar saling membantu sesamanya karna dalam adat minang diikat dengan suatu suku. strategi yang digunakan ingin meningkatkan peminat pada masyarakat agar menonton berita kaba Ranah Minang dengan cara dalam pemberitaannya menggunakan bahasa minang serta diiringi dengan nuansa minang.

Tayangan berita-berita pada program kaba Ranah Minang ini sangat mengedepankan sisi kemanusiaan yang mana jika ada korban bencana alam bukanlah bencana tersebut yang paling utama menjadi sorotan melainkan dampak dari bencana tersebut yang menjadi korban, dan itulah yang menjadi hal yang paling utama agar masyarakat tau dan

memahami cara untuk saling memperhatikan. naskah berita tersebut disulihbahasakan oleh produser sendiri menggunakan bahasa minang, dan hanya tayang satu kali dalam seminggu. Bahwasannya produser dalam pengambilan narasumber ada dua kemungkinan yakni menggunakan hasil dari pengamatan tersendiri atau dengan masyarakat yang menjadi saksi mata, sedangkan dalam penyuntingan dalam program berita kaba Ranah Minang ini hanya terkendala pada keadaan situasi sesuai tempat yang diliput.

Setelah peneliti melakukan observasi bahwasannya strategi produser yang di ungkapkan oleh responden memang dilaksanakan pada saat dilapangan selama penayangan berita Kaba Ranah Minang, selama peneliti melakukan observasi kelapangan peneliti mengamati bahwa hasil dari berita tersebut memang mengedapankan dari sisi kemanusiaan yang mana berita bencana yang ditayangkan bukan fokus pada penyebab pada bencana tersebut melainkan dampak dari bencana tersebut sehingga apa yang ditayangkan bisa menggoyah hati pemirsa supaya ada rasa iba terhadap korban tersebut, dalam penayangan berita Kabarami peneliti juga mengamati bahwa memang benar adanya selama penayangan berlangsung menggunakan baju adat minang dan menggunakan bahasa minang serta diikuti dengan nuansa minang, menjadikan berita yang disampaikan semakin kongkrit dan menyentuh hati pemirsa yang menonton program Kabarami. Strategi yang dilakukan oleh produser sudah ditetapkan untuk menarik minat masyarakat. Sebagaimana teori yang berkaitan untuk menguatkan argumen peneliti.

“Strategi adalah pendekatan secara keseluruhan yang berkaitan dengan gagasan, perencanaan, dan eksekusi, sebuah aktivitas dalam kurun waktu tertentu. Di dalam strategi yang baik terdapat koordinasi tim kerja, memiliki tema mengidentifikasi faktor pendukungnya sesuai dengan prinsip-prinsip pelaksanaan gagasan secara rasional, efisiensi dalam pendanaan dan memiliki taktik untuk mencapai tujuan secara efektif”. (Fandi Tjiptono, 2000: 17)

Bahwasannya strategi pada sebuah program itu sangat penting dilakukan untuk mencapai tujuan yang ingin dicapai dengan

merencanakan strategi pencapaian tersebut. Dengan menjadikannya program tersebut terlihat menawan pada pemirsa yang melihat atau menyaksikan tayangan program Kabarami. Teori ini menjelaskan bahwasannya strategi merupakan peran penting dalam menjalankan sebuah program, pada program Kabarami produserloah yang sangat berperan penting untuk menjalankan dan membuat strategi yang dilakukan oleh produser untuk meningkatkan kerjasama dan *rating* pada sebuah program yang dijalankan agar program tersebut mencapai sebuah tujuang yang efektif dan banyak diminati oleh khalayak. Karena pada masyarakat yang menjadi umpan balik dari sebuah media massa yang dianggap patut atau tidaknya program tersebut berjalan. Peneliti melakukan observasi lapangan, dan peneliti menganggap semua yang dikatakan oleh responden memang benar dan dilakukan ketika ada dilapangan.

2. Minat masyarakat kelurahan Dadok Tunggul Hitam pada kalangan dewasa dalam menonton berita Kaba Ranah Minang.

Berdasarkan hasil penelitian Bahwasannya masyarakat pada kalangan dewasa pada umumnya tidak meminati program tersebut jam tayang pada berita tidak ditayangkan setiap hari jadi berita yang di angkat juga bersifat berita tidak terbaru yang ditayangkan kembali. Masyarakat tidak meminati program Kaba Ranah Minang karena jarang sekali melihat program Kabarami tayang pada stasiun TVRI Sumatera Barat, dan bahkan tidak begitu mengenali apa isi berita yang tercantum dalam program Kaba Ranah Minang tersebut. Tidak hanya itu berita yang ditayangkan pada program tersebut terkadang berita-berita lama yang tidak terupdate. Dan data yang didapatkan bahwasannya masyarakat Dadok Tnggul Hitam pada umumnya tidak tertarik pada program tersebut, tetapi jika melakukan donasi pada bencana yang terjadi pada lingkup Sumatera Barat memang pernah dilukukannya tetapi pada umumnya tidak mendapatkan informasi pada program Kabarami melainkan dari teman atau dari beita yang lainnya. Dan menganggap

semua berita adalah informasi, tetapi pada umumnya masyarakat pada kalangan dewasa di Kelurahan Dadok Tunggul Hitam tidak begitu tau dengan program Kabarami.

Masyarakat pada kalangan dewasa di kelurahan Dadok Tunggul Hitam pada umumnya tidak begitu paham dan mengetahui program kaba Ranah Minang hanya karena tayangan yang ditayangkan tidak setiap hari. Ada juga yang bereda pendapat bahwa apa yang ditayangkan pada program kaba Ranah Minang sangat memberikan informasi dan juga hiburan. dan bahwa masing-masing dari masyarakat kelurahan Dadok Tunggul Hitam dikalangan dewasa tidak samasekali meminati program kaba Ranah Minang karna memang program tersebut selalu mengulang program yang telah di tayangkan sebelumnya. Dan masyarakat lainnya mengatakan meminati isi pada program tersebut karena pada dasarnya program tersebut memang masih berkaitan dengan menjunjung tinggi adat minangkabau. selain itu ada juga yang menganggap program tersebut sebagai program biasa saja. Tidak menarik perhatian penonton.

Berdasarkan observasi yang peneliti lakukan di Kelurahan Dado Tunggul Hitam bahwasannya benar masyarakat pada kalangan dewasa pada umumnya kurang meminati program Kaba Ranah Minang dan memang benar tayangan berita yang ditayangkan pada program tersebut beritanya tidak terupdate, dan berdasarkan hasil observasi peneliti lakukan program Kaba Ranah Minang tidak tayang setiap hari hany tayang satu minggu sekali dengan jam tayang yang sangat minim berdurasi 30 menit saja. Dan jam tayangnya sangat berdekatan dengan waktu sholat magrib. Dan karena itulah membuat masyarakat Dadok tunggul Hitam pada kalangan dewasa pada umumnya tidak meminati program tersebut bukan hanya jam tayang yang sangat singkat melainkan berita yang ditayangkan tidak update karena pada dasarnya berita yang menarik dan teraktual itu yang bisa memenuhi kriteria dalam sebuah pemberitaan yang benar, karena pada dasarnya masyarakatlah yang menjadi peran penting dalam sebuah penayangan media massa, sangat

wajar sekali jika masyarakat Kelurahan Dadok Tunggul Hitam tidak meminati program tersebut, tetapi masih mempunyai rasa keperdulian terhadap bencana yang terjadi disumatera Barat walaupun tidak mendapatkan informasi dari program tersebut.

Pada umumnya masyarakat Kelurahan Dadok Tunggul Hitam tidak meminati program tersebut karena pada dasarnya minat seseorang terhadap sesuatu tidak bisa dipaksakan dengan apapun minat akan tumbuh sendirinya pada diri seseorang. Sebagaimana dengan teori yang mengatakan :

“Suatu rasa lebih suka dan rasa ketertarikan pada suatu hal atau aktivitas tanpa ada yang menyuruh”. (Sumadi Suryabrata, 2002: 68)

Jadi sangat jelas dengan mengkaitkan argumentasi penulis dengan para pakar teori yang menjelaskan tentang minat, bahwa benar minat seseorang tidak bisa dipaksa dengan apapun kecuali ada yang mendorong orang tersebut untuk meminati aktivitas yang terjadi. Minat hanya akan ada pada diri sendiri tanpa ada yang menyuruh pada masyarakat Dadok Tunggul Hitam pada umumnya tidak meminati program Kaba Ranah Minang karena program tersebut tidak membuat masyarakat minat akan apa yang disampaikan, dan bagaimana program tersebut akan diminati apabila program tersebut pada jam tayangnya sangat terbatas. Maka dari itu tidak heran jika masyarakat tidak pernah menonton berita tersebut, semua akan diminati oleh masyarakat apabila program tersebut telah memenuhi kriteria yang masyarakat inginkan pada program tersebut. Maka dari itu program Kaba Ranah Minang harus menayangkan berita tersebut minimal seminggu tiga kali atau setiap hari. Jika hanya ditayangkan satu minggu sekali wajar sekali jika tidak ada yang meminati program tersebut.

BAB V

PENUTUP

A. Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian mengenai Strategi Produser Program Kaba Ranah Minang di TVRI Sumatera Barat dalam menarik minat masyarakat Dadok Tunggu Hitam.

- a. Strategi Produser Program Kaba Ranah Minang di TVRI Sumatera Barat dalam menarik minat masyarakat Dadok Tunggul Hitam yang ingin menghidupkan kembali kebudayaan minang serta tradisi masyarakat yang mulai hilang di Sumatera Barat, seperti malamang karena strategi yang dilakukan ini lebih cenderung kepada kearifan lokal serta budaya lokal tentang masalah kemiskinan ekonomi, yang berupaya bagaimana Sumatera Barat ini kembali menghidupkan perhatian terhadap seksamanya, dan ingin membuat masyarakat sadar akan bencana yang menimpa kerabatnya tersebut, akan sangat mustahil jika tidak ada kerabat dikampung halaman, karena orang Minangkabau terikat oleh suku.

Bencana yang terjadi di daerah Sumatera Barat tidaklah bencananya yang dinilai atau dikaji melainkan strategi yang dilakukan oleh program kaba Ranah Minang ini yakni kepedulian atas seksama yang mengalami bencana tersebut. Maka dari itu berita pada program kaba Ranah Minang ini tidak ada menyangkut berita seksual dan kekerasan karena strategi dan tujuan pada program ini tertuju pada peningkatan kepedulian sesama manusia yang ingin menjunjung tinggi adat Minangkabau.

- b. Minat pada masyarakat Dadok Tunggul Hitam dalam menonton berita kaba Ranah Minang di TVRI Sumatra Barat.

Rating minat yang dimiliki masyarakat kepada program Kaba Ranah Minang sangatlah minim, melainkan masyarakat yang bertempat tinggal di lokasi kelurahan Dadok Tunggul Hitam Kota Padang pada kalangan dewasa tidak meminati program kabarami dengan alasan program tersebut jarang sekali di tayangkan di televisi TVRI dan

program tersebut juga menayangkan berita yang telah lama terjadi diulang kembali jadi membuat masyarakat tidak merespon berita yang terkait. Tidak hanya itu program Kabarami juga dianggap oleh masyarakat Dadok Tunggul Hitam sebagai berita yang belum memenuhi kebutuhan masyarakat walaupun dalam berita tersebut masih memberikan penghargaan untuk menjunjung tinggi adat Minangkabau.

B. Saran

Setelah penulis melakukan penelitian tentang strategi produser program kaba Ranah Minang di TVRI Sumatera Barat dalam menarik minat masyarakat maka dapat diajukan beberapa saran di antaranya kepada:

1. Bagi karyawan TVRI Sumatra Barat hendaknya melakukan keterbukaan dan transparan dalam berkomunikasi baik sesama karyawan maupun sesama pimpinan. Hal ini bertujuan untuk menimalisir terjadi kesalah pahaman dan menghilangkan rasa sifat individualis serta lebih meningkatkan lagi kinerja dalam program siaran talenta minang.
2. Bagi mahasiswa Fakultas Ushuluddin Adab dan Dakwah khususnya jurusan Komunikasi dan Penyiaran Islam (KPI) agar selanjutnya tidak hanya menunggu dan terfokus pada satu konsep teori saja karna peneliti melihat adanya *softskill* terhadap dunia penyiaran maupun dunia jurnalistik serta peneliti menyarankan kepada mahasiswa agar dapat menghilangkan rasa individual dan hendaklah bangun rasa *komunikasi* yang baik sesama mahasiswa maupun dosen.
3. Peneliti menyarankan agar skripsi ini dapat bahan referensi dan bahan acuan bagi mahasiwa.
4. Kepada TVRI Sumatera Barat agar lebih dapat memberikan informasi yang jelas kepada masyarakat luas mengenai informasi bahwa adanya program Kaba Ranah Minang.

DAFTAR KEPUSTAKAAN

- Antonius, A., G. 2003. *Character Building II Relasi Dengan Sesama*. Gramedi. Jakarta
- Arikunto, S. 2013. *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktik*. Rineka Cipta. Jakarta.
- Assauri, S. 2013. *Strategic Management Sustainable Competitive Advantages*. Rajawali Pers. Jakarta.
- David, F., R. 2011. *Strategic Management*. Buku Pertama. Edisi Dua Belas. Jakarta.
- Dimiyati, M. 2001. *Psikologi Suatu Pengantar*. BPFE. Yogyakarta.
- Djaali. 2007. *Psikologi Pendidikan*. Bumi Aksara. Jakarta.
- Ed.S. 2006. *Membangun Masyarakat Memberdayakan Rakyat*. PT Refika Aditama. Bandung.
- Effendy, O., U. 2011. *Ilmu komunikasi Teori dan Prakteknya*. Remaja Rosdakarya. Bandung
- Herdiansyah, H. 2011. *Metodologi Penelitian Kualitatif untuk Ilmu-Ilmu Sosial*. Salemba Humanika. Jakarta
- Husein, U. 2010. *Penelitian Manajemen Strategi*. Rajawali. Jakarta.
- Knight, J., F. 2001. *Family Medical Care*. Volume 4. Indonesia Publishing House. Bandung:
- Koentjaraningrat. 2002. *Pengantar Ilmu Antropologi*. PT. Rineka Cipta. Jakarta.
- Miflen, F., J. 2003. *Simply Psychology*. Raja Grafindo Pustaka. Jakarta.
- Suharto, E. 2006. *Membangaun Masyarakat Memberdayakan Rakyat*. Refika Aditama. Bandung.
- Muslikhah, D. 2004. *Komunikasi yang efektif*. Staff.uny.ac.id/pdf. 03 Agustus 2020 (15:40).
- Mulyana, D. 2002. *Ilmu Komunitas Suatu Pengantar*. PT Remaja Rosdakarya. Bandung.
- Mondry. 2008. *Teori dan praktik Jurnalistik*. Ghalia Indonesia. Bogor.

- Moleong, L., J. 2007. *Metodologi Penelitian Kualitatif*, PT Remaja Rosdakarya Offset. Bandung.
- Morissan, 2004. *Jurnalistik Televisi Mutakhir*. Ghalia Indonesia. Bogor.
- Purnamawati, dan Eldarni. 2001. *Media Pembelajaran*. CV. Rajawali. Jakarta.
- Slameto. 2003. *Belajar dan Faktor-faktor yang mempengaruhinya*. Rineka Cipta. Jakarta.
- Suryabrata, S. 2005. *Pengembangan alat Ukur psikologis*. Yogyakarta: Andi. Jakarta.
- Sugiyono. 2008. *Metode Penelitian Kuantitatif Kualitatif dan R&D*. Alfabeta. Bandung
- Sugiyono. 2013. *Metode Penelitian Pendidikan Pendekatan Kuantitatif Kualitatif dan R&D*. Alfabeta. Bandung
- Sumadiria, H. 2005. *Jurnalistik Indonesia, Menulis Berita dan Feature Panduan Praktis Jurnalis profesional*. PT. Remaja Rosdakarya. Bandung. Jakarta.
- Sumadiria, H. 2006. *Bahasa Jurnalistik: Panduan Praktis Penulis dan Jurnalis*. Simbiosis Rekatama Media. Bandung.
- Suryosubroto. 2009. *Proses Belajar Mengajar di Sekolah*. Rineka Cipta. Usman. Jakarta.
- Susilowati. 2016. *Media massa dalam Daur Kehidupan*. Refika Aditama. Bandung.
- Soerjono, S. 2006. *Sosiologi Suatu Pengantar*. Raja Grafindo Persada. Jakarta.